



**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN
RUMAH SAKIT KHUSUS BERSALIN
SAYANG IBU**

**LAPORAN KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LKJiP)RSKB SAYANG IBU
TAHUN 2020**



@rsia_sayangibubpn



0813 - 4746 - 4446



sayangibubpn@yahoo.com

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pembentukan Organisasi

Dalam kurun waktu lima tahun berjalan, Kota Balikpapan telah menetapkan salah satu tujuannya yaitu mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani secara berkelanjutan dengan melakukan peningkatan derajat kesehatan masyarakat berkelanjutan. Bertolak dari itu, Kota Balikpapan telah membuat komitmen untuk lebih meningkatkan kesehatan masyarakat dengan bersikap proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu sebagai rumah sakit milik Pemerintah Kota Balikpapan memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjamin kelangsungan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat Balikpapan, khusus dalam bidang kesehatan ibu melahirkan dan bayi.

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" terletak di Jalan Wain Nomor 33 Kebun Sayur, Kecamatan Balikpapan Barat adalah Lembaga Teknis Daerah Kota Balikpapan milik pemerintah kota Balikpapan yang memberikan pelayanan kesehatan khusus ibu bersalin dan anak. Berdiri di atas tanah seluas 1.202.m² dengan bangunan berlantai dua, lantai 1 seluas 762.38 m² dan lantai 2 seluas 492.68 m².

Sebelumnya rumah sakit ini berasal dari Puskesmas Persalinan Sayang Ibu yang mendapat peningkatan status menjadi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" melalui Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur Nomor : 503/4379/PSTK-2/X/2008 tentang Pemberian Izin Operasional Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu Balikpapan pada tanggal 16 Oktober 2008 dan melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 202/Menkes/SK/III/2009 tanggal 16 Maret 2009 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan milik Pemerintah Kota Balikpapan.

Pada bulan Desember 2009 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu juga berhasil menjadi salah satu SKPD di lingkungan pemereintah Kota Balikpapan yang berhasil meraih sertifikasi ISO 9001:2008 sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanannya.

Sesuai dengan amanat Undang - Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Undang - Undang Nomor 1 tahun 1994 tentang Perbendaharaan Negara, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 2007 tentang Pedoman

Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah, rumah sakit yang didirikan oleh Pemerintah Daerah diwajibkan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah. Maka mulai pada tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 188.45-215/2010 tentang Penetapan Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu menjadi Badan Layanan Umum Daerah dengan Status Bertahap.

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" mengubah model manajemen yang konvensional menjadi model pengelolaan publik yang modern melalui BLUD yang memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan yang berdasarkan prinsip ekonomi dan produktifitas serta penerapan bisnis yang sehat.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan tersebut maka pada tanggal 28 Maret 2012 berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor : 188.45-215/2012, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" ditetapkan sebagai Badan Layanan Umum Daerah dengan Status Penuh. Adanya perubahan dalam pengelolaan keuangan menjadi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK - BLUD) tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang semula berbasis anggaran menjadi berbasis kinerja dengan kendali mutu dan kendali biaya sehingga tercapai efisiensi. Dengan menjadi BLUD, diharapkan mutu pelayanan rumah sakit dapat meningkat dan sekaligus memberikan citra positif di mata masyarakat yang sudah menggunakan layanan rumah sakit secara turun - temurun.

Pada bulan Juni tahun 2012 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu juga telah menerima sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor : KARS-Sert/541/VI/2013 dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Sertifikat Akreditasi Rumah Sakit tersebut diberikan sebagai pengakuan bahwa Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Balikpapan telah memenuhi Standar Pelayanan Rumah Sakit meliputi : Administrasi dan Manajemen, Pelayanan Medis, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Keperawatan dan Rekam Medis (5 layanan). Pada tahun 2012 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas "B" berhasil meraih penghargaan sebagai Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (RSSIB) terbaik I tingkat Propinsi dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dan Menteri Kesehatan RI pada tanggal 17 Desember 2012.

Selanjutnya pada tanggal 18 Juli 2014 Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mendapatkan penghargaan Predikat Kepatuhan Standar Pelayanan berdasarkan Surat Keputusan Obudsmen RI Nomor : 486/ORI-KPP/VII/2014. Pemberian Predikat Kepatuhan ini diharapkan menjadi acuan perilaku pelaksana pelayanan publik dan sebagai salah satu unsur penilaian kinerja Pimpinan Instansi Pelayanan Publik.

Pada tahun 2017 Rumah Sayang Ibu berhasil meraih sertifikat Akreditasi Rumah Sakit Nomor : KARS-SERT/787/VIII/2017 dari Komisi Akreditasi Nasional dan mendapatkan pengakuan bahwa Rumah sakit telah memenuhi standar akreditasi Rumah Sakit dan dinyatakan lulus tingkat PARIPURNA

Dalam meningkatkan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik dalam pelaksanaan reformasi birokrasi, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu berhasil meraih penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada tahun 2018 yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Pada tanggal 26 Maret 2019, RSIA Sayang Ibu telah berakhir izin operasionalnya. Untuk pengurusan perpanjangan izin operasional, sesuai dengan Permenkes 56 Tahun 2014, sudah tidak ada lagi nomenklatur Rumah Sakit Khusus Bersalin, sehingga RSIA Sayang Ibu melakukan transformasi menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Dengan demikian maka terdapat banyak perubahan pelayanan yang diberikan di RSIA Sayang Ibu. Adapun untuk klasifikasinya, RSIA Sayang Ibu sesuai dengan hasil asesmen menjadi rumah sakit kelas C.

Pada tanggal 22 Desember 2020 Peraturan Wali kota Balikpapan nomor 38 Tahun 2020 telah terbit tentang Pembentukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi rumah sakit khusus ibu anak sayang ibu tipe C.

1.2 Tugas dan Fungsi

1.2.1 Tugas Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 23 tahun 2008 pasal 4, Tugas Pokok Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah menyelenggarakan pelayanan utama di bidang kebidanan dan kandungan.

1.2.2 Fungsi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu

Untuk melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan urusan pemerintah di bidang penyelenggaraan pelayanan utama di bidang kebidanan dan kandungan, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mempunyai fungsi sebagai berikut :

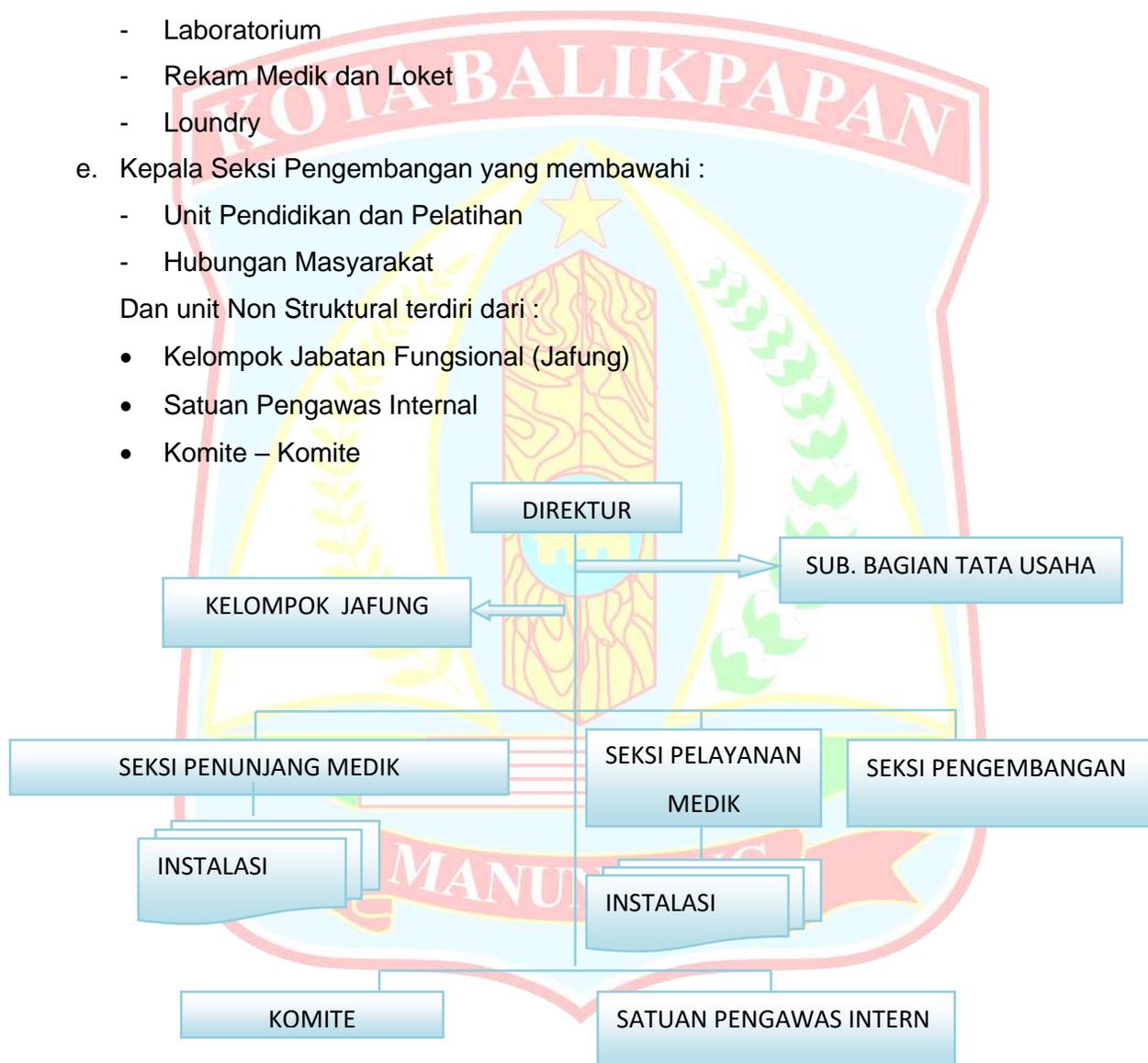
- a. Pelayanan medik persalinan dan perawatan bayi baru lahir
- b. Pelayanan medik rawat jalan dan rawat inap ibu hamil dan keluarga berencana
- c. Pelayanan medik rawat jalan khusus anak
- d. Pelayanan medik kegawatdaruratan sebelum di rujuk ke pusat rujukan yang lebih tinggi

1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Keputusan Walikota Nomor 23 tahun 2008, Struktur Organisasi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu terdiri dari :

- a. Direktur

- b. Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang membawahi :
 - Unit Kepegawaian
 - Unit Keuangan
 - c. Kepala Seksi Pelayanan Medis yang membawahi :
 - Instalasi Rawat Jalan
 - Instalasi Rawat Inap
 - Instalasi Gawat Darurat
 - d. Kepala Seksi Penunjang Medik yang membawahi :
 - Instalasi Gizi
 - Instalasi Farmasi
 - Laboratorium
 - Rekam Medik dan Locket
 - Laundry
 - e. Kepala Seksi Pengembangan yang membawahi :
 - Unit Pendidikan dan Pelatihan
 - Hubungan Masyarakat
- Dan unit Non Struktural terdiri dari :
- Kelompok Jabatan Fungsional (Jafung)
 - Satuan Pengawas Internal
 - Komite – Komite



1.4 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu Kelas “B” dari segi kuantitas sudah sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dari segi kompetensi masih ada beberapa jenis tenaga yang masih perlu tambahan

SDM, khususnya dokter Spesialis dan dokter sub spesialis sesuai dengan kekhususan yang dimiliki oleh RSIA Sayang Ibu. SDM yang ada di Rumah Sakit Sayang Ibu mempunyai komitmen yang kuat untuk meningkatkan mutu pelayanan secara berkesinambungan. Adapun kondisi SDM yang ada di RSIA Sayang Ibu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Sumber Daya Manusia RSIA Sayang Ibu Tahun 2020

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Pendidikan	Tingkat Ijazah
1	Direktur	1		Dokter	S2
2	Kasubag Tata Usaha	1		Dokter	S1
3	Kasie Penunjang Medis	1		Apoteker	S1
4	Kasie Pelayanan Medis	1		Dokter	S1
5	Kasie Pengembangan	1		Dokter	S1
	Jumlah	5			
1	Dokter SpOG	1		Dokter	S2
2	Dokter SpOG	1		Dokter	S2
	Jumlah	2			
1	Dokter SpA	2		Dokter	S2
	Jumlah	2			
1	Dokter Sp. Patologi	1		Dokter	S2
	Jumlah	1			
1	Dokter Umum	1		Dokter	S1
2	Dokter Umum	1		Dokter	S1
3	Dokter Umum		1	Dokter	S1
4	Dokter Umum		1	Dokter	S1
5	Dokter Umum		1	Dokter	S1
6	Dokter Umum		1	Dokter	S1
	Jumlah	3	3		
1	Bidan	1		AKBID	D3
2	Bidan	1		AKBID	D3
3	Bidan	1		AKBID	D3
4	Bidan	1		AKBID	D3
5	Bidan	1		AKBID	D3
6	Bidan	1		AKBID	D3
7	Bidan	1		AKBID	D3
8	Bidan	1		AKBID	D3
9	Bidan	1		AKBID	D3
10	Bidan	1		AKBID	D3
11	Bidan		1	AKBID	D3
12	Bidan		1	AKBID	D3
13	Bidan		1	AKBID	D3
14	Bidan		1	AKBID	D3
15	Bidan		1	AKBID	D3
16	Bidan		1	AKBID	D3
17	Bidan		1	AKBID	D3
18	Bidan		1	AKBID	D3

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Pendidikan	Tingkat Ijazah
19	Bidan		1	AKBID	D3
20	Bidan		1	AKBID	D3
21	Bidan		1	AKBID	D3
22	Bidan		1	AKBID	D3
23	Bidan		1	AKBID	D3
24	Bidan		1	AKBID	D3
25	Bidan		1	AKBID	D3
26	Bidan		1	AKBID	D3
27	Bidan		1	AKBID	D3
	Jumlah	9	18		
1	Perawat	1		AKPER	DIV
2	Perawat	1		AKPER	D3
3	Perawat	1		S.Kep	S1
4	Perawat	1		AKPER	D3
5	Perawat	1		AKPER	D3
6	Perawat	1		AKPER	D3
7	Perawat	1		AKPER	D3
8	Perawat	1		AKPER	D3
9	Perawat	1		AKPER	D3
10	Perawat	1		AKPER	D3
11	Perawat	1		AKPER	D3
12	Perawat	1		AKPER	D3
13	Perawat	1		AKPER	D3
14	Perawat	1		AKPER	D3
15	Perawat		1	AKPER	D3
16	Perawat	1		AKPER	D3
17	Perawat		1	S.Kep	S1
18	Perawat		1	AKPER	D3
19	Perawat		1	AKPER	D3
20	Perawat		1	AKPER	D3
21	Perawat		1	AKPER	D3
22	Perawat		1	AKPER	D3
23	Perawat		1	AKPER	D3
24	Perawat		1	AKPER	D3
25	Perawat		1	AKPER	D3
26	Perawat		1	AKPER	D3
27	Perawat		1	AKPER	D3
28	Perawat		1	AKPER	D3
29	Perawat		1	AKPER	D3
	Jumlah	15	15		
1	Promkes	1		Kesehatan Masyarakat	S1
2	Kesling	1	1	Kesehatan Lingkungan	D3
	Jumlah	1	1		
1	K3		1	K3	DIV
	Jumlah		1		

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Pendidikan	Tingkat Ijazah
1	Apoteker	1		Farmasi Program Profesi	S1
2	Apoteker		1	Farmasi Program Profesi	S1
	Jumlah	1	1		
1	Analisis Laboratorium	1		SMAK	SLTA
2	Analisis Laboratorium	1		Analisis Kesehatan	D3
3	Analisis Laboratorium		1	Analisis Kesehatan	D3
4	Analisis Laboratorium		1	Analisis Kesehatan	D3
5	Analisis Laboratorium		1	Analisis Kesehatan	D3
6	Analisis Laboratorium		1	Analisis Kesehatan	D3
	Jumlah	2	4		
1	Elektromedis	1		Teknik Elektromedik	D3
2	Elektromedis	1		Teknik Elektromedik	D3
	Jumlah	2			
1	Nutrisionis	1	1	Akademi Gizi	D3
	Jumlah	2			
1	Ass. Apoteker	1		SMF	SLTA
2	Ass. Apoteker	1		SMF	SLTA
3	Ass. Apoteker		1	Akademi Farmasi	D3
4	Ass. Apoteker		1	Akademi Farmasi	D3
5	Ass. Apoteker		1	Akademi Farmasi	D3
6	Ass. Apoteker		1	Akademi Farmasi	D3
7	Ass. Apoteker		1	Akademi Farmasi	D3
	Jumlah	2	5		
1	Wakar		1	SMEA	SLTA
	Jumlah	1	1		
1	Administrasi	1		SMA	SLTA
2	Loket (Administrasi)		1	SMK	SLTA
3	Administrasi		1	SMK	SLTA
4	Administrasi		1	SMK	SLTA
5	Administrasi		1	SMK	SLTA
6	Administrasi (BPJS)		1	SMK	SLTA
7	Administrasi		1	Akuntansi	D3
	Jumlah	1	6		

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Pendidikan	Tingkat Ijazah
1	Pantri		1	SMK	SLTA
2	Pantri		1	SMK	SLTA
3	Pantri		1	SMA	SLTA
	Jumlah	0	3		
1	Pramu	1		SD	SD
	Jumlah	1			
1	Rekam Medik	1		Rekam Medik	D3
2	Rekam Medik	1		Rekam Medik	D3
	Jumlah	2			
1	Loundry		1	SD	SD
2	Loundry		1	SMK	SLTA
3	Loundry		1	SMK	SLTA
	Jumlah		3		
1	Bendahara pengeluaran	1		SMA	SLTA
	Jumlah	1	0		
1	Loket		1	SMK	SLTA
2	Loket		1	SMK	SLTA
3	Loket		1	SMK	SLTA
4	Loket		1	Administrasi	D3
5	Loket		1	SMK	SLTA
6	Loket		1	Administrasi	S1
7	Loket		1	Administrasi	S1
	Jumlah		7		
1	Teknisi Komputer		1	Teknik Komputer	D3
2	Teknisi Komputer		1	Teknik Informatika	SLTA
	Jumlah		2		
1	Pelaksana IPAL		1	SMP	SMP
	Jumlah		1		
1	Accounting		1	Akuntansi	S1
2	Analisis Pelaporan Trans.Keu	1		Program Studi Akuntansi	S1
3	Verifikator Keuangan	1		Akuntansi	D3
	Verifikator Keuangan	1		Akuntansi	D3
	Jumlah	3	1		
1	Juru Masak		1	SMK	SLTA
2	Juru Masak		1	SMK	SLTA
3	Juru Masak		1	SMK	SLTA
	Jumlah		3		
1	Pramu Taman		1	SMP	SMP
	Jumlah		1		

No	Jabatan	PNS	Non PNS	Pendidikan	Tingkat Ijazah
1	Kasir Rawat Inap (Adm)		1	Akuntansi	D3
2	Kasir Rawat Jalan		1	SMK	SLTA
	Jumlah		2		
1	Teknisi Listrik		1	SMK	SLTA
	Jumlah		1		
	Total	54	82	136	

Sumber : Data RSIA Sayang Ibu Tahun 2020

Tabel 3.2

Sumber Daya Manusia RSIA Sayang Ibu Bulan September Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah (orang)
1	Spesialis Kandungan	2
2	Spesialis Anak	2
3	Spesialis Patologi Klinik	1
4	Dokter Umum	6
5	Bidan	27
6	Perawat	30
7	Apoteker	2
8	Asisten Apoteker	7
9	Jabatan Struktural	5
10	Administrasi	7
11	Kasir	2
12	Accounting	1
13	Pramutaman	1
14	Pramu Kantor	1
16	Waker	1
17	Analisis Pelaporan Transaksi Keuangan	1
18	Verifikator Keuangan	1
19	Bendahara Pengeluaran	1
20	K3	1
21	Petugas Loker	7
22	Teknis Komputer	2
23	Sanitarian	2
24	Rekam Medik	2
25	Elektromedik	2
26	Analisis Laboratorium	6
27	Nutrisionis	2
28	Pantry	3
29	Laundry	3
30	Teknisi Listrik	1
31	Juru Masak	3
32	Pemeliharaan IPAL	1
33	CSSD	1
	Total	136

Sumber : Data RSIA Sayang Ibu Tahun 2020

Tabel 3.3

Sumber Daya Manusia RSIA Sayang Ibu Berdasarkan Pendidikan Bulan September Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	SD	2
2	SMP	2
3	SMK	20
4	SLTA	3
6	SMA	3
7	SMAK	1
9	D1	1
10	D3	76
11	D4	2
12	S1	21
13	S2	5
	Total	136

1.5 Aspek Organisasi

1.5.1 Budaya Organisasi

Budaya kerja di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah CINTA (Cepat, Inovatif, Norma, Terampil, dan Amanah). Hal ini dilaksanakan oleh semua pegawai dalam melayani pasien mulai dari pasien datang sampai pulang yakni dengan jam buka loket yang tepat waktu, pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sesuai dengan kompetensinya dengan tetap mengedepankan mutu dan keselamatan pasien

1.5.2 Sumber Daya Keuangan

Sumber daya keuangan di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu berasal dari dana APBD kota Balikpapan, jasa layanan, Hibah, Kerjasama, dan lain-lain pendapatan BLUD yang sah yang dikelola berdasarkan pola pengelolaan keuangan BLUD dengan status Penuh sesuai Peraturan Walikota No 188-45-124/2011 tanggal 28 Maret 2013.

1.5.3 Sumber Daya Informasi

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu, pada tahun 2010 sudah membuat sistem informasi secara online mulai dari pelayanan loket sampai ke pelayanan poli rawat jalan dan rawat inap, yang terbatas pada Billing System. Tahun 2013 ini telah dilakukan pengembangan SIM RS dengan modul keuangan, modul apotik dan modul inventory. Tahun 2014 dilakukan pengembangan modul Logistik Gudang Laboratorium Dengan adanya sistem informasi tersebut akan mempermudah penyediaan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan manajerial. Pada pelaksanaan aplikasi modul masih mengalami berbagai kendala baik dari segi hardware maupun dari segi sumberdaya manusia yang ada di RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan.

Pada tahun 2013 RSKB Sayang Ibu Kelas "B" Kota Balikpapan juga sudah memiliki web dengan alamat *rskbsi.balikipapan.go.id* yang diharapkan bisa menyampaikan berbagai informasi data yang terkait pelaksanaan kegiatan Rumah Sakit. Web yang dimiliki oleh RS ini menggunakan fasilitas server yang ada di Pemerintah kota Balikpapan. Melalui media sosial, Instagram *rsia_sayangibubpn*, Youtube RSIA Sayang Ibu rumah sakit terus berupaya meningkatkan pemanfaatan media sosial untuk penyampaian informasi kepada masyarakat, baik mengenai kesehatan maupun informasi rumah sakit.

1.5.4 Sumber Daya Teknologi

Teknologi medik yang dimiliki oleh Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah alat USG 3 dimensi, USG 4 dimensi, Bubble C-Pap, fototerapi. Kondisi alat-alat tersebut saat ini dalam keadaan baik.

1.6 Permasalahan Utama (isu Strategis)

Berdasarkan evaluasi hasil kegiatan dan keadaan latar belakang didapatkan Isu – Isu Strategis yang dihadapi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu yang mempengaruhi mutu, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, antara lain :

- Relokasi Rumah Sakit agar dapat menambah jumlah dan jenis layanan.
- Pandemi Covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah telah mempengaruhi jumlah pasien, serta mengharuskan rumah sakit mempersiapkan diri menghadapi lonjakan kasus covid-19.
- Menambah jumlah dan jenis SDM serta fasilitas dan layanan untuk memenuhi persyaratan sesuai dengan Permenkes Nomor 56 tahun 2014 sebagai Rumah Sakit Ibu dan Anak, khususnya dokter spesialis dan sub spesialis seperti dr spesialis Anestesi.
- Terwujudnya pelayanan prima melalui pendayagunaan sarana dan prasarana serta SDM yang kompeten
- Terwujudnya rumah sakit yang aman dan nyaman serta berdaya saing tinggi melalui variasi jenis layanan, kompetensi SDM dan tarif yang terjangkau.
- Peningkatan kerjasama yang harmonis dengan seluruh *stake holder*.
- Mewujudkan manajemen rumah sakit yang lebih baik melalui optimalisasi SIM RS dan peningkatan kepatuhan pelaksanaan SPO yang ada.

1.7 Sarana dan Prasarana Kerja

1.7.1 Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit

Bangunan dan prasarana RSKB Sayang Ibu belum memenuhi persyaratan tata bangunan, lingkungan dan prasarana Rumah Sakit baik dari segi lokasi, masa bangunan, tata letak bangunan, tata ruang dalam bangunan, dan area parkir yang tidak proporsional. Persyaratan kenyamanan dan ruang gerak dan hubungan antar ruangan, koridor, tangga, toilet juga belum memenuhi. Hal ini disebabkan keterbatasan lahan yang dimiliki oleh RSKB Sayang Ibu.

Adapun data sarana yang ada di RSKB Sayang Ibu sampai tahun 2019 adalah sebagai berikut :

No	Uraian	Volume	Satuan
1	Tanah		
	- Pelayanan	1,202	m2
	- Manajemen	131,000	m2
2	Gedung		
	- Pelayanan	1,255	m2
	- Manajemen	131,000	m2
3	Listrik	60,000	watt
4	Air	2	unit
5	Telp	3	Unit
6	Ruang Rapat	2	ruang
7	Genset	35 KVA dan 135 KVA	

Adapun jumlah kapasitas tempat tidur rawat inap yang dimiliki oleh RSKB Sayang Ibu berjumlah 23 *Tempat Tidur*. Ruang perawatan bayi 2 inkubator dan 8 tempat tidur bayi, ruang bersalin 4 tembatidur dan 2 ruang tindakan kuretase.

Perkembangan covid 19 di Balikpapan mengharuskan rumah sakit menyiapkan ruang khusus pasien terkonfirmasi Covid-19 dengan persalinan maupun bayi baru lahir terkonfirmasi positif covid-19 Data tentang kapasitas Tempat tidur yang ada di RSKB Sayang Ibu adalah sebagai berikut :

No	Ruang	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3
	Ruang Perawatan			
1	Anggrek I	2		
2	Anggrek II	2		
3	Melati I		2	
4	Melati II		2	
5	Melati III		2	
6	Melati IV		2	
7	Melati V		2	
8	Melati VI		2	
9	Mawar I			3
10	Mawar II			4
	Total	4	12	7

Ruang Bayi Level 2			
---------------------------	--	--	--

1	Inkubator	2
2	Bed Bayi	8
Ruang Bersalin		
1	Bed Partus	4
2	Bed Tindakan Kuretase	2
Ruang Isolasi		
		1

1.7.2 Sarana Medis

Sarana dan prasarana medis sebagai kelengkapan penunjang pelayanan tersedia sesuai dengan standar peralatan medis Rumah Sakit Khusus

1.7.3 Sarana Penunjang

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	
			Berfungsi	Tidak Berfungsi
1	Defibrilator	1	√	
2	Bedside Monitor	6	√	
3	EKG	1	√	
4	CTG	4	√	
5	Infant Warmer	2	√	
6	Blood Warmer	2	√	
7	USG	3	√	
8	C-PAP	2	√	
9	T.Piece Resusitator	1	√	
10	Incubator	2	√	
11	Meja Operasi	1	√	
12	Lampu Operasi	1	√	
13	Mesin Anastesi	1	√	
14	Blue Light (Fototherapy)	4	√	
15	Alat Lab Kimia Darah	1	√	
16	Hematologi	2	√	
17	Microscope	1	√	
18	Urine Analyser	1	√	
19	Centifuge	1	√	
20	Ambulance	2	√	
21	Mobil Jenazah	1	√	

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Bidang kesehatan merupakan dimensi yang tidak dapat ditinggalkan dan merupakan salah satu persyaratan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional. Dalam konteks pembangunan bangsa yang berbudaya serta profesional diperlukan peningkatan mutu kesehatan masyarakat dan lingkungan yang saling mendukung dengan paradigma mutu kesehatan masyarakat dan lingkungan yang saling mendukung dengan paradigma hidup sehat, pengetahuan tentang hidup sehat pada setiap individu dalam masyarakat, sehingga setiap warga mampu untuk memelihara kesehatan secara mandiri dan memajukan taraf hidup baik secara keluarga maupun berkelompok.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan, rumah sakit sebagai suatu organisasi dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang bersifat dinamis. Jika rumah sakit bersifat statis, tidak melakukan upaya penyesuaian melalui berbagai pendekatan politik, ekonomi, teknologi, budaya, pola penyakit dan lainnya, maka eksistensi rumah sakit akan terancam, sebaliknya rumah sakit yang mampu melakukan berbagai tindakan agar terus berkembang dalam lingkungannya akan tetap bertahan bahkan berpotensi untuk terus maju dan siap menghadapi persaingan di masa depan. Untuk itu, pengembangan strategis dan implementasi yang efektif adalah penting untuk kelangsungan hidup rumah sakit.

Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi pencapaian pembangunan kesehatan yang menyeluruh, terpadu, efisien dan sinergi dengan prioritas pembangunan lainnya yang tertuang dalam RPJMD Balikpapan tahun 2016 – 2021 sehingga dapat memberikan kontribusi pencapaian tujuan Pembangunan Nasional. Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu ditujukan untuk digunakan sebagai arahan kebijakan dan strategi pengembangan dalam menyusun program dan kegiatan tahun 2016 – 2021 serta untuk memberikan pemahaman yang sama tentang tantangan dan komitmen Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dalam mengembangkan dan meningkatkan pelayanan bagi para pengguna serta memenuhi tuntutan dan stake holder pada khususnya dan pembangunan kesehatan pada umumnya.

Rencana Strategis Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu memiliki kerangka waktu 5 (lima) tahun mulai tahun 2016 – 2021, yang akan dijabarkan pada masing – masing pertanggung jawaban unit pelayanan yang ada. Pada perjalanannya, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu mengalami transformasi. Transformasi tersebut adalah perubahan dari Rumah Sakit Khusus Bersalin menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak. Transformasi ini perlu disertai dengan kesadaran bahwa pelayanan yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan ruang lingkup yang akan dijalankan, dengan beberapa konsekuensi antara lain, penyediaan sumber daya manusia dan sarana yang aman dan

nyaman dalam mendukung pelayanan kesehatan Ibu dan Anak sangat diperlukan. Disisi lain, kewajiban menjalankan amanat sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), hal ini menuntut perubahan dalam bentuk *mind set* antara lain, bahwa pelanggan rumah sakit bukan hanya *end user* (pasien) melainkan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) sebagai sumber pemberi rujukan dan BPJS sebagai penyelenggara jaminan sosial.

Rencana Strategis RSKB Sayang Ibu merupakan bagian dari RPJM Kota Balikpapan yang selalu mendukung program – program pemerintah Kota Balikpapan. Renstra tersebut merupakan dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan RSKB Sayang Ibu dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

2.1.1 Visi

Berdasarkan kondisi masyarakat Kota Balikpapan saat ini, permasalahan dan tantangan yang dihadapi dimasa depan serta dengan memperhitungkan faktor strategis dan potensi yang dimiliki masyarakat dan Pemerintah Daerah, maka dengan tetap memperhatikan Visi Kota Balikpapan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, maka ditetapkan Visi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu adalah :

“Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak dengan pelayanan Prima, Terpadu, dan Inovatif”

Pelayanan Prima adalah pelayanan yang sederhana (tidak berbelit-belit), jelas (kejelasan teknis, persyaratan, petugas yang berwenang, biaya), memiliki kepastian waktu, akurasi, keamanan, kelengkapan sarana prasarana, kemudahan akses, kedisiplinan, keramahan, dan kenyamanan yang mampu secara konsisten memberikan pelayanan yang berfokus pada pasien dengan sangat baik.

Pelayanan terpadu adalah memberikan pelayanan terpadu satu pintu untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan memberikan akses yang luas kepada masyarakat.

Inovatif adalah ide kreatif teknologi, cara baru dalam teknologi pelayanan, memperbaharui yang sudah ada, menciptakan terobosan atau penyederhanaan di bidang aturan, pendekatan, prosedur, metode maupun struktur organisasi pelayanan yang manfaatnya atau outcome mempunyai nilai tambah baik dari segi kuantitas maupun kualitas pelayanan. Sehingga inovasi yang dimaksudkan dapat berupa inovasi produk dan inovasi marketing. Dikatakan inovatif jika dalam 2 (dua) tahun sekurang-kurangnya Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu dapat menghasilkan 1 (satu) inovasi.

2.1.2 Misi

Misi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu disusun untuk mendukung pencapaian visi adalah :

1. Memberikan pelayanan kesehatan prima secara profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien
2. Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika

Berikut ini adalah penjabaran dari Misi Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu :
Memberikan pelayanan kesehatan prima secara profesional yang berorientasi pada keselamatan pasien

Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu bertekad untuk memberikan pelayanan yang profesional, bermutu dan selalu mengedepankan keselamatan pasien. Pelayanan yang ditunjukkan melalui sebuah dasar kompetensi klinis, kemampuan berkomunikasi, pemahaman etika dan hukum yang dibangun oleh harapan untuk melaksanakan prinsip – prinsip keunggulan, humanisme, akuntabilitas dan empati.

Mewujudkan tata kelola rumah sakit yang profesional, integritas dan beretika

Tata kelola rumah sakit yang profesional adalah tata kelola rumah sakit yang meliputi :

- Penganggaran berbasis kinerja
- Orientasi pada *output*
- Menerapkan pola pengelolaan yang fleksibel
- Menonjolkan produktifitas efektif dan efisien
- Tenaga yang profesional dan kompeten

Pola tata kelola yang dapat meningkatkan pelayanan dengan praktek bisnis sehat yaitu pengelolaan manajemen yang baik, bermutu dan berkesinambungan.

Mengembangkan potensi rumah sakit dengan meningkatkan inovasi

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit, perlu dilakukan inovasi baik berupa inovasi produk layanan ataupun inovasi marketing. Inovasi produk layanan akan menghasilkan produk – produk baru yang diharapkan akan menjadi produk unggulan dari Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Sedangkan inovasi marketing dapat dilakukan dengan cara *market penetration* dan *market development*.

2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Sedangkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh RSKB Sayang Ibu dalam kurun waktu 5 tahun adalah :

Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran Tahun ke -
--------	---------	-------------------	-----------------------------------

			1	2	3	4	5
Terselenggara pelayanannya kesehatan yang aman, informatif, efisien, dan memuaskan dengan pelayanan terpadu	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru	2%	3%	3%	4%	5%
		Persentase retensi pasien lama	60%	60%	60%	60%	60%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	83%	83,10 %	83,20 %	83,40 %	83,50 %
		Angka Komplain Pasien	0,50 %	0,50 %	0,50 %	0,50 %	0,50 %
Meningkatkan pengelolaan manajemen Rumah Sakit yang baik, bermutu dan berkesinambungan	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	60%-85%	60%-85%	60%-85%	60%-85%	60%-85%
		aLOS	2-3 hari				
		TOI	1 - 3 hari	2 - 3 hari	3 - 3 hari	4 - 3 hari	5 - 3 hari
		GDR	<45/1000	<45/1001	<45/1002	<45/1003	<45/1004
		NDR	<25/1000	<25/1001	<25/1002	<25/1003	<25/1004
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	5%	5%	5%	5%
		Angka Infeksi Luka Operasi	0,002 %	0,002 %	0,002 %	0,002 %	0,002 %
		Angka Medication Error	0%	0%	0%	0%	0%

2.1.4 Program dan Kegiatan

Adapun Program/Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut adalah :

No	Program	Kegiatan
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rapat – rapat koordinasi ke dalam dan keluar Daerah
2	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	Operasional Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu
3	Program Peningkatan Kualitas, kuantitas Sumber Daya Manusia Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat	Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit (DAK 2020)
4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat	Peningkatan Kualitas Pelayanan BLUD RSKB Sayang Ibu
5	Program Peningkatan dan pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Audit Akuntan Publik



2.2. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama yang telah ditetapkan oleh RSKB Sayang Ibu untuk periode tahun 2016 – 2021 adalah :

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formulasi	Sumber Data	Penanggung jawab
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Persentase pertumbuhan pasien baru		\sum pasien baru di IGD dan Rawat Jalan pada tahun N / total pasien IGD dan Rawat Jalan pada tahun N x 100%	Instalasi Rekam Medis	Kasi Pengembangan
		Persentase retensi pasien lama		\sum pasien lama pada tahun N / total pasien pada tahun N x 100%	Instalasi Rekam Medis	Kasi Pengembangan
		Indeks Kepuasan Masyarakat	data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya.	survey kepuasan pasien	Tim Survei Kepuasan	Kasi Pengembangan
		Angka Komplain Pasien		\sum komplain pasien pada tahun N / total pasien pada tahun N x 100%	Humas	Kasi Pengembangan
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	Prosentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu	$(\text{jumlah hari perawatan rumah sakit} / (\text{jumlah TT} \times \text{jumlah hari dalam satu periode})) \times 100\%$	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan Medis
		aLOS	Rata - rata lama rawat seorang pasien	jumlah lama dirawat / jumlah pasien keluar (hidup+mati)	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan Medis
		TOI	Rata - rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya	$((\text{jumlah tempat tidur} \times \text{periode}) - \text{Hari perawatan}) / \text{jumlah pasien keluar (hidup+mati)}$	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan Medis
		GDR	angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar	jumlah pasien mati seluruhnya/jumlah pasien keluar (hidup+mati) x 1000	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan Medis
		NDR	Angka kematian 48 jam setelah dirawat untu	jumlah pasien mati > 48 jam /jumlah pasien keluar (hidup+mati) x 1000	Laporan Kinerja	Kasi Pelayanan Medis
		Angka Infeksi Nosokomial	angka infeksi yang tampak pada pasien ketika berada didalam rumah sakit atau fasilitas kesehatan lain dimana infeksi tersebut tidak tampak pada saat pasien diterima dirumah sakit.	jumlah infeksi nosokomial yang terjadi selama dirawat di RSKB Sayang Ibu pada tahun N / jumlah total pasien yang dirawat pada tahun N x 100%	Laporan PMKP	PMKP
		Angka Infeksi Luka Operasi	Angka kejadian infeksi luka operasi pada pasien pasca operasi bersih dan ditandai dengan rasa panas, kemerahan, pengerasan (tumor), dan keluarnya nanah (pus) dalam waktu > 3 x 24 jam sampai satu bulan setelah operasi	jumlah infeksi luka operasi yang dilakukan di RSKB Sayang Ibu pada tahun N / jumlah total pasien yang dioperasi di RSKB Sayang Ibu pada tahun N x 100%	Laporan PMKP	PMKP
		Angka Medication Error	Suatu kesalahan dalam proses pengobatan yang masih berada dalam pengawasan dan tanggung jawab profesi kesehatan, pasien atau konsumen dan seharusnya dapat dicegah	jumlah medication Error / jumlah total pasien x 100%	Laporan PMKP	PMKP
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	SDM yang mendapat pelatihan 20 jam / tahun	jumlah jam SDM yang dilatih / (jumlah SDM RSKB SI x 20 jam) x 100%	Kepegawaian	Kasi Pengembangan

2.3 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja Tahun 2020				
Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu				
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Presentasi pertumbuhan pasien baru	%	2%
		Presentasi retensi pasien lama	%	60%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	83.2%
		Angka komplain Pasien	%	0.50%
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60%-85%
		Alos	hari	2-3 hari
		TOI	hari	1 - 3 hari
		GDR	orang	<45/1000
		NDR	orang	< 25/1000
		Angka Infeksi Nosokomial	%	5%
		Angka Infeksi Luka Operasi	%	1.5%
		Angka Medication Error	%	0%
		Angka Ketidاكلengkapan Rekam Medis Rawat Inap	%	30%
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	%	80%

Program	Anggaran	Keterangan
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	137,640,000.00	APBD
Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	3,170,000,000.00	APBD
Program Peningkatan Kualitas, kuantitas Sumber Daya Manusia Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat	1,042.239.060,00	APBN
Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat	11,500,000,000.00	BLUD
Program Peningkatan dan pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	79,860,000.00	APBD

2.3.1 Rencana Anggaran Tahun 2020

Pada tahun 2020 RSKB Sayang Ibu melaksanakan kegiatan dengan anggaran murni sebesar Rp. 22,674,126,014.00 (86,22%). Rincian Belanja Tidak Langsung sebesar Rp. 6.744,386,954,00 dan Belanja Langsung sebesar Rp 15,929,739,060.00. Adapun realisasi anggaran adalah sebesar Rp. 19,551,654,574.67 (61.54%) dengan rincian untuk belanja tidak langsung Rp. 6.064,011,982.00 (89,91%) dan belanja langsung sebesar Rp. 13,487,642,592.67 (84,67%).

Target belanja RSKB Sayang IBU

No	Uraian	Tahun Anggaran 2020		
		Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Belanja (Rp)	%
1	Belanja Tidak Langsung	6,744,386,954.00	6.064,011,982.00	89,91
2	Belanja Langsung	15,929,739,060.00	13,487,642,592.67	84,67
Jumlah		22,674,126,014.00	19,551,654,574.67	86,22

2.3.2 Alokasi Anggaran Per Sasaraan Strategis

Anggaran Belanja langsung tahun 2019 RSKB Sayang Ibu dialokasikan untuk pencapaian sasaran strategis sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	Anggaran	Prosentase
1	Meningkatkan mutu Pelayanan	17,179,879,060.00	99,53%
2	Meningkatnya tata kelola keuangan Rumah Sakit yang Efektif dan Efisien	79,860,000.00	0.04%

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sism AKIP Tahun Sebelumnya

3.1.1 Hasil Evaluasi Implementasi Sistem AKIP

Hasil evaluasi atas implementasi sistem AKIP di RSKB Sayang Ibu pada tahun 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut :

No	Komponen Yang di Nilai	Bobot	Nilai 2018	Nilai 2019
1	Perencanaan Kinerja	30	23.76	26,77
2	Pengukuran Kinerja	25	20.63	20,63
3	Pelaporan Kinerja	15	12.85	12,85
4	Evaluasi Kinerja	10	6.20	6,85
5	Capaian Kinerja	20	13.38	11,50
	Nilai Hasil Evaluasi	100	76.81	78,60
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB	BB

Dilihat dari penilaian hasil evaluasi implementasi sistem AKIP di RSIA Sayang Ibu pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan di dua komponen penilaian. Yakni perencanaan kinerja 26,77 dan Evaluasi Kineja meningkat 6.85%, meningkat dari capaian tahun 2018 sebesar 6,20%. Untuk perencanaan kinerja meningkat dengan nilai 23,76%. Pengukuran kinerja mendapatkan nilai sama dengan tahun lalu sebesar 20,63%. Pelaporan kinerja mendapat nilai 12, 85% sama dengan capaian tahun 2018.

3.1.2 Tindak Lanjut atas Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP

Dari hasil evaluasi atas implementasi AKIP pada tahun 2019 pada RSKB Sayang Ibu, ada tiga rekomendasi dari tim Evaluator yaitu :

- Agar penilaian kinerja individu mengacu pada IKU unit kerja
- Pengumpulan data kinerja atas rencana Aksi dilakukan secara berkala.
- Agar hasil pengukuran (capaian) kinerja mulai dari setingkat eselon IV ke atas dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment
- Agar melakukan reuiu secara berkala atas IKU

Rekomendasi yang telah diberikan oleh tim Evaluator telah dimulai diimplementasikan di RSKB Sayang Ibu antara lain :

- penyusunan rencana Kinerja Tahunan 2019 telah mengacu pada Renstra RSKB Sayang Ibu tahun 2016 – 2021 sehingga indicator dari sasaran sudah sesuai dengan indicator yang ada di Renstra.
- Pengukuran kinerja setingkat eselon IV telah dilakukan.
- Reuiu atas IKU telah dilakukan 1 (satu) kali, kedepannya akan dilaksanakan reuiu IKU lagi.

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Organisasi

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target Tahunan	Triwulan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Presentasi pertumbuhan pasien baru	%	2%	Triwulan 1	2%	7,17%	358,33%
					Triwulan 2	2%	5,43%	271,67%
					Triwulan 3	2%	0,22%	11,00%
					Triwulan 4	2%	0,87%	43,33%
		Presentasi retensi pasien lama	%	60%	Triwulan 1	60%	85,00%	143,33%
					Triwulan 2	60%	85,00%	134,44%
					Triwulan 3	60%	38,67%	64,44%
					Triwulan 4	60%	57,67%	96,11%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	83,2%	Triwulan 1	83,2%	98,40%	118,55%
					Triwulan 2	83,2%	95,20%	114,69%
					Triwulan 3	83,2%	98,00%	118,07%
					Triwulan 4	83,2%	98,00%	118,07%
		Angka komplain Pasien	%	0,50%	Triwulan 1	0,50%	0,33%	151,51%
					Triwulan 2	0,50%	0,33%	151,51%
					Triwulan 3	0,50%	0,67%	74,62%

					Triwulan 4	0,50%	0,00%	100%
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60%-85%	Triwulan 1	60 - 85%	49,23%	Sesuai target
					Triwulan 2	60 - 85%	66,16%	Sesuai target
					Triwulan 3	60 - 85%	46,82%	Tidak Sesuai target
					Triwulan 4	60 - 85%	37,37%	Tidak sesuai target
	Alos	hari	2-3 hari	Triwulan 1	2-3 hari	2,68 hari	sesuai target	
				Triwulan 2	2-3 hari	2,88,hari	sesuai target	
				Triwulan 3	2-3 hari	2,60hari	sesuai target	
				Triwulan 4	2-3 hari	2,17 hari	sesuai target	
	TOI	hari	1 - 3 hari	Triwulan 1	1 - 3 hari	2,85 hari	Tidak sesuai target	
				Triwulan 2	1 - 3 hari	1,45 hari	sesuai target	
				Triwulan 3	1 - 3 hari	2,45 hari	sesuai target	
				Triwulan 4	1 - 3 hari	4,00 hari	Tidak sesuai target	
	GDR	orang	<45/1000	Triwulan 1	<45/1000	0	sesuai target	
				Triwulan 2	<45/1000	0	sesuai target	

				Triwulan 3	<45/1000	0	sesuai target
				Triwulan 4	<45/1000	0	sesuai target
	NDR	orang	< 25/1000	Triwulan 1	<25/1000	0	sesuai target
				Triwulan 2	<25/1000	0	sesuai target
				Triwulan 3	<25/1000	0	sesuai target
				Triwulan 4	<25/1000	0	sesuai target
	Angka Infeksi Nosokomial	%	5%	Triwulan 1	5%	7,58%	tidak sesuai target
				Triwulan 2	5%	7,08%	tidak sesuai target
				Triwulan 3	5%	4,69%	Sesuai target
				Triwulan 4	5%	2,57%	Sesuai target
	Angka Infeksi Luka Operasi	%	1,5%	Triwulan 1	1,50%	0%	Sesuai target
				Triwulan 2	1,50%	0%	Sesuai target
				Triwulan 3	1,50%	0%	Sesuai target
				Triwulan 4	1,50%	1,33%	Sesuai target
	Angka Medication Error	%	0%	Triwulan 1	0%	10,00%	Tidak sesuai target
				Triwulan	0%	0%	sesuai

					2			target
					Triwulan 3	0%	0	sesuai target
					Triwulan 4	0%	0,20%	Tidak sesuai target
		Angka Ketidakleng kapan Rekam Medis Rawat Inap	%	30%	Triwulan 1	30%	50,00%	Tidak sesuai target
					Triwulan 2	30%	58,80%	Tidak sesuai target
					Triwulan 3	30%	43,02%	Tidak sesuai target
					Triwulan 4	30%	37,15%	133,90%
		% SDM yang mendapatka n pelatihan > 20 jam	%	80%	Triwulan 1	10%	7%	70%
					Triwulan 2	30%	20%	66%
					Triwulan 3	50%	48%	96%
					Triwulan 4	80%	80%	100%

3.3 Analisis Capaian Kinerja

3.3.1 Analisis Capaian Kinerja terhadap Target Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target Kinerja	Realisasi 2020	Capaian
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Presentase pertumbuhan pasien baru	%	2%	13.69%	146,09%
		Presentase retensi pasien lama	%	60%	66,58%	266,34%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	%	83.2%	97,40%	117,34%
		Angka komplain Pasien	%	0.50%	0.33%	150,03%
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	%	60%-85%	49.89%	Tidak sesuai target
		Alos	hari	2-3 hari	2,58 hari	sesuai standar
		TOI	hari	1 - 3 hari	2,68 hari	sesuai standar
		GDR	orang	<45/1000	0	sesuai standar
		NDR	orang	< 25/1000	0	sesuai standar
		Angka Infeksi Nosokomial	%	5%	5,48%	Tidak sesuai target
		Angka Infeksi Luka Operasi	%	1.5%	0.33%	Sesuai target
		Angka Medication Error	%	0%	2,50%	Tidak sesuai target
		Angka Ketidاكلengkapan Rekam Medis Rawat Inap	%	30%	47.24%	Tidak sesuai target
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	%	80%	80%	Sesuai target

Pada tahun 2020, dari 14 (empat belas) indikator kinerja utama yang telah ditetapkan, terdapat 4 (empat) indikator (28%) yang belum mencapai target, 6

(enam) indikator (43%) yang mencapai target dan 4 (empat) indikator (28%) yang diatas target.



Indikator yang belum mencapai target yaitu BOR, dimana target yang ingin dicapai sebesar 60%-80%, namun realisasi yang dicapai pada tahun 2020 sebesar 49,88% dikarenakan adanya penurunan jumlah kunjungan pasien. Indikator lainnya adalah Angka infeksi luka operasi dimana target yang ingin dicapai sebesar 5%, dengan realisasi sebesar 5,48% dan Medication error sebesar 0%, realisasi tahun 2020 sebesar 2,50%. Kelengkapan rekam medis juga belum mencapai target yakni sebesar 47,24% dari target 30%.

Sedangkan indikator yang telah tercapai sesuai dengan target adalah aLOS, TOI, GDR, NDR dan Infeksi Luka Operasi dan jumlah SDM yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 70%. aLOS yang ditargetkan pada tahun 2020 sebesar 2 – 3 hari, dapat terealisasi 2.58 hari. TOI yang ditargetkan 1 – 3 hari, realisasi pada tahun 2018 dapat mencapai 2,63 hari. GDR dan NDR yang ditargetkan < 45/1000 dan < 25/1000 dapat tercapai dengan tidak terdapatnya kematian pasien di RSIA Sayang Ibu, baik yang < 48 jam di rawat di RSKB Sayang Ibu ataupun yang lebih dari 48 jam. Demikian juga angka Infeksi luka operasi, yang ditargetkan 1,5% dan pada realisasinya dapat tercapai 0,33% dan persentase SDM yang mendapat pelatihan dapat direalisasikan sesuai target yakni 80%

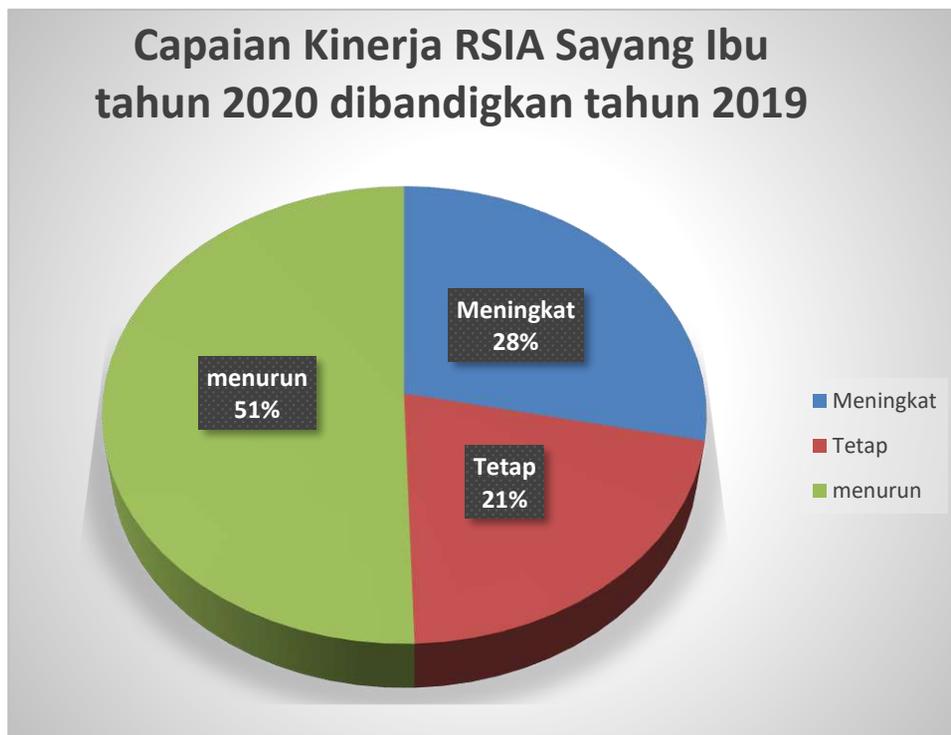
Dan indikator kinerja yang capaiannya diatas target adalah presentase pertumbuhan pasien baru dan presentase retensi pasien lama dan lama, indeks kepuasan masyarakat, angka complain pasien. Indikator presentase pertumbuhan pasien baru yang ditergetkan sebesar 2% dapat mencapai 13,69%, dan retensi pasien lama yang ditargetkan 60%, pada tahun 2020 dapat tercapai 66,58%. demikian juga untuk indeks kepuasan masyarakat yang ditargetkan 83%, pada tahun 2020 dapat terealisasi 97%. Angka complain yang ditargetkan 0.5% juga dapat mencapai 0.33%.

3.3.2 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Capaian Kinerja Tahun Sebelumnya

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Capaian Dari Tahun Sebelumnya
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Presentasi pertumbuhan pasien baru	-0.1%	13,69%	14,69%
		Presentasi retensi pasien lama	91%	66,58%	73,16%
		Indeks Kepuasan Masyarakat	84.3%	97,40%	115,53%
		Angka komplain Pasien	0.03%	0.33%	menurun
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	47%	49.89%	106,14%
		Alos	2.6 hari	2,58 hari	99,23%
		TOI	2 hari	2,68 hari	130%
		GDR	0	0	100%
		NDR	0	0	100%
		Angka Infeksi Nosokomial	2,08%	5,48%	37,95%
		Angka Infeksi Luka Operasi	0.3%	0.33%	100%
		Angka Medication Error	0%	2,50%	2,20%
		Angka Ketidاكلengkapan Rekam Medis Rawat Inap	25%	47.24%	188.96%
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	100%	80%	80%

Capaian kinerja RSKB Sayang Ibu pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan capaian kinerja pada tahun 2019 adalah terdapat 4(empat) indikator (14%) meningkat, 3(tiga) indikator (42%) tetap dan 7 (tujuh) indikator (42%) menurun.

Capaian Kinerja RSIA Sayang Ibu tahun 2020 dibandingkan tahun 2019



Sedangkan capaian kinerja yang meningkat ditahun 2020 ini adalah Presentase pasien baru mencapai 13,69% dari -0,1% di tahun lalu. Indeks Kepuasan Pasien meningkat dari 84.3% menjadi 97.4%. BOR meningkat menjadi 49.89% dari 47 % di tahun 2019. Capain TOI ditahun 2019 mencapai 2 hari, naik di tahun 2020 2,68 hari.

Adapun capaian kinerja yang menurun dibandingkan capaian tahun 2019 adalah Presentase retensi pasien lama, Angka Komplain, aLOS, Angka Infeksi Nosokomial, Medication Error, Angka ketidaklengkapan pengisian rekam medis. Presentase retensi pasien lama sebesar 66,58% dari sebelumnya mencapai 91% namun tetap mencapai standar. Angka komplain di tahun 2020 mencapai 0.33% dari tahun 2019 sebesar 0,03%, namun tetap mencapai target. Untuk capaian aLOS ditahun 2019 sebesar 2,6 hari, di tahun 2020 menurun menjadi 2,58 hari dan tetap sesuai standar. Untuk Angka Infeksi Nosokomial ditahun 2019 mencapai 2,08%, sedangkan capaian di tahun 2020 sebesar 5,48%. Untuk Medication Error, capaian ditahun 2020 sebesar 2,50% dibandingkan tahun 2019 sebesar 0%. Dan untuk Angka ketidaklengkapan pengisian rekam medis, hanya mencapai 47.24%.

3.3.3 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Target Akhir RENSTRA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Jangka Menengah	Realisasi 2020	Capaian Dari Target Jangka Menengah
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan	Presentasi pertumbuhan pasien baru	2%	13,69%	146,09%
		Presentasi retensi pasien lama	60%	66,58%	266,34%

	pelanggan	Indeks Kepuasan Masyarakat	83.2%	97,40%	117,34%
		Angka komplain Pasien	0.50%	0.33%	150,03%
2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	60%-85%	49.89%	Tidak sesuai target
		Alos	2-3 hari	2,58 hari	sesuai standar
		TOI	1 - 3 hari	2,68 hari	sesuai standar
		GDR	<45/1000	0	sesuai standar
		NDR	< 25/1000	0	sesuai standar
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	5,48%	Tidak sesuai target
		Angka Infeksi Luka Operasi	1.5%	0.33%	Sesuai target
		Angka Medication Error	0%	2,50%	Tidak sesuai target
		Angka Ketidاكلengkapan Rekam Medis Rawat Inap	30%	47.24%	Tidak sesuai target
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	100%	80%	Sesuai target

Jika dilihat dari target akhir RENSTRA yang telah ditetapkan, pada tahun 2020 posisi pencapaian menunjukkan ada 4 (empat) indikator (28%) yang belum mencapai target, 6 (enam) indikator (43%) yang mencapai target dan 4 (empat) indikator (28%) yang diatas target yang telah ditetapkan.



Indikator kinerja yang masih belum mencapai target akhir RENSTRA adalah BOR, Angka Infeksi luka Operasi, Medication Error dan Kelengkapan rekam medis. BOR, dimana target yang ingin dicapai sebesar 60%-80%, namun realisasi yang dicapai pada tahun 2020 sebesar 49,88% dikarenakan adanya penurunan jumlah kunjungan pasien. Indikator lainnya adalah Angka infeksi luka operasi dimana target yang ingin dicapai sebesar 5%, dengan realisasi sebesar 5,48% dan Medication error sebesar 0%, realisasi tahun 2020 sebesar 2,50%. Kelengkapan rekam medis juga belum mencapai target yakni sebesar 47,24% dari target 30%.

Sedangkan indikator yang telah tercapai sesuai dengan target RENSTRA adalah aLOS, TOI, GDR, NDR dan Infeksi Luka Operasi dan jumlah SDM yang telah mendapatkan pelatihan sebesar 70%. aLOS yang ditargetkan pada tahun 2020 sebesar 2 – 3 hari, dapat terealisasi 2.58 hari. TOI yang ditargetkan 1 – 3 hari, realisasi pada tahun 2018 dapat mencapai 2,63 hari. GDR dan NDR yang ditargetkan < 45/1000 dan < 25/1000 dapat tercapai dengan tidak terdapatnya kematian pasien di RSIA Sayang Ibu, baik yang < 48 jam di rawat di RSKB Sayang Ibu ataupun yang lebih dari 48 jam. Demikian juga angka Infeksi luka operasi, yang ditargetkan 1,5% dan pada realisasinya dapat tercapai 0,33% dan persentase SDM yang mendapat pelatihan dapat direalisasikan sesuai target yakni 80%

Dan indikator kinerja yang capaiannya diatas target RENSTRA adalah presentase pertumbuhan pasien baru dan presentase retensi pasien lama dan lama, indeks kepuasan masyarakat, angka complain pasien. Indikator presentase pertumbuhan pasien baru yang ditargetkan sebesar 2% dapat mencapai 13,69%, dan retensi pasien lama yang ditargetkan 60%, pada tahun 2020 dapat tercapai 66,58%. demikian juga untuk indeks kepuasan masyarakat yang ditargetkan 83%, pada tahun 2020 dapat terealisasi 97%. Angka komplain yang ditargetkan 0.5% juga dapat mencapai 0.33%.

3.3.4 Analisis Capaian Kinerja Terhadap Standar Nasional

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Nasional	Realisasi 2020	Capaian Dari Target Nasional
1	Meningkatnya pertumbuhan, loyalitas dan kepuasan pelanggan	Presentasi pertumbuhan pasien baru	-	13,69%	tidak dapat dievaluasi
		Presentasi retensi pasien lama	-	66,58%	tidak dapat dievaluasi
		Indeks Kepuasan Masyarakat	80%	97,40%	107.14%
		Angka komplain Pasien	-	0.33%	tidak dapat dievaluasi

2	Meningkatnya mutu pelayanan	BOR	60%-85%	49.89%	88.82%
		Alos	2-3 hari	2,58 hari	sesuai dengan standar
		TOI	1 - 3 hari	2,68 hari	sesuai dengan standar
		GDR	<45/1000	0	sesuai dengan standar
		NDR	< 25/1000	0	sesuai dengan standar
		Angka Infeksi Nosokomial	5%	5,48%	Tidak sesuai dengan standar
		Angka Infeksi Luka Operasi	1.5%	0.33%	sesuai dengan standar
		Angka Medication Error	0%	2,50%	sesuai dengan standar
		Angka Ketidakeengkapan Rekam Medis Rawat Inap	-	47.24%	tidak dapat dievaluasi
		% SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam	100%	80%	Tidak sesuai dengan standar

Dari 14 indikator kinerja yang telah ditetapkan oleh RSIA Sayang Ibu ada 10 indikator yang juga merupakan indikator nasional yakni :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat
2. BOR
3. Alos
4. TOI
5. GDR
6. NDR
7. Angka Infeksi Nosokomial
8. Angka Infeksi Luka Operasi
9. Angka Medication Error
10. % SDM yang mendapatkan pelatihan > 20 jam

Dari data tersebut 71,43% indikator yang terdapat standar secara nasional, sedangkan 28,57% tidak terdapat standar nasional sehingga tidak dapat dievaluasi.

Indikator kinerja yang dapat dievaluasi dengan standar nasional ada 2 (dua) indikator kinerja telah melebihi standar nasional atau sebesar 20%. 4 (empat) atau 40% sudah sesuai dengan standar, 4 (empat) atau 40% belum sesuai dengan standar nasional.



Indikator yang masih belum sesuai dengan standar nasional adalah BOR, Angka infeksi nosokomial, Medication error dan persentase SDM yang mendapat diklat lebih dari 20 jam. Adapun indikator yang melebihi standar nasional adalah indeks kepuasan masyarakat sebesar 97,40% dan Angka infeksi luka operasi sebesar 0,33% Sedangkan indikator yang sesuai dengan standar nasional adalah aLOS, TOI, GDR, NDR,

3.3.5 Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

Dari indikator kinerja yang targetnya telah ditetapkan, hasil capaian di tahun 2020 ada 4 indikator yang belum mencapai target yaitu BOR, Angka infeksi nosokomial, Medication error dan persentase SDM yang mendapat diklat lebih dari 20 jam. BOR, dimana target yang ingin dicapai sebesar 60%-80%, namun realisasi yang dicapai pada tahun 2020 sebesar 49,88% dikarenakan adanya penurunan jumlah kunjungan pasien. Indikator lainnya adalah Angka infeksi luka operasi dimana target yang ingin dicapai sebesar 5%, dengan realisasi sebesar 5,48% dan Medication error sebesar 0%, realisasi tahun 2020 sebesar 2,50%. Kelengkapan rekam medis juga belum mencapai target yakni sebesar 47,24% dari target 30%.

Pada tahun 2020 tidak dapat mencapai target didasari oleh beberapa penyebab yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan tidak tercapainya indikator BOR rumah sakit salah satunya adalah adanya kebijakan rumah sakit mengikuti kebijakan pemerintah kota Balikpapan melalui Dinas Kesehatan Kota Balikpapan untuk mengurangi jumlah

kunjungan rawat jalan dalam rangka memutus penyebaran covid-19, Sedangkan kurangnya ragam pelayanan yang dimiliki oleh RSKB Sayang Ibu disebabkan karena jenis rumah sakitnya adalah rumah sakit ibu anak, sehingga pelayanan yang ada memang hanya terbatas pada ibu hamil, persalinan dan bayi baru lahir, dan perawatan anak terbatas sesuai dengan kemampuan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini. Hal ini yang membatasi penambahan jenis layanan yang bisa diberikan.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi tidak tercapainya BOR adalah kebijakan rujukan yang diberlakukan BPJS semakin memudahkan pengguna layanan memilih Rumah Sakit pilihan dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap sehingga RSIA Sayang Ibu yang merupakan rumah sakit milik pemerintah kota Balikpapan ini tidak dijadikan pilihan utama oleh pasien. Pasien lebih memilih Rumah Sakit ternama yang bekerja sama dengan BPJS tanpa tambahan biaya apapun. Sedangkan jumlah pasien BPJS di RSIA Sayang Ibu mencapai lebih dari 80%.

Jika ditinjau dari dari capaian tahun sebelumnya, capaian kinerja ditahun 2020 ini ada indikator yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu Presentasi pertumbuhan pasien baru, presentase retensi pasien lama dan IKM. Terjadinya peningkatan capaian ini pun juga tidak luput dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi meningkatnya capaian kinerja ini adalah dengan ditingkatkannya promosi kesehatan rumah sakit melalui media komunikasi yakni web, instagram,serta inovasi-inovasi yang memudahkan pasien seperti pendaftaran melalui WA sehingga dapat memperpendek antrian. Kepatuhan pelaksanaan SPO pelayanan diseluruh elemen pelayanan, keberhasilan pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga yang mendapatkan pelayanan operasi di RSIA Sayang Ibu dan peningkatan pengawasan oleh PPI dan kesling untuk terus melakukan upaya pencegahan infeksi di rumah sakit.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan pasien dan keluarga, faktor sociocultural, asupan nutrisi pasien. Semakin bagus faktor – faktor tersebut, maka akan menurunkan angka infeksi luka operasi yang terjadi. Antara faktor internal dan faktor eksternal memang saling bersinergi untuk memberikan hasil yang terbaik.

3.3.6 Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Sebagaimana yang telah dibahas diatas, bahwa salah satu yang menjadi faktor penentu ketidaktercapaiannya pertumbuhan pasien baru adalah sarana dan prasarana yang dirasa masih kurang oleh pasien. Keterbatasan lahan menjadi penyebab utama, sehingga RSKB tidak dapat memenuhi standar ukuran ruangan suatu Rumah Sakit. Hal ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam terjadinya kurang tercapainya pertumbuhan pasien baru.

Sedangkan pada pencapaian angka infeksi luka operasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan, salah satu faktor yang menunjang adalah pada kegiatan Peningkatan Kualitas Pelayanan BLUD RSKB Sayang Ibu. Karena Kegiatan tersebut mengakomodir seluruh kegiatan yang ada di dalam BLUD RSKB Sayang Ibu, termasuk diantaranya diklat dan pengadaan bahan obat dan alat kesehatan. Untuk dapat meningkatkan capaian angka infeksi luka operasi sangat dibutuhkan pelatihan pada setiap petugas Rumah Sakit di rumah sakit bagaimana memberikan pelayanan yang dapat mencegah terjadi infeksi. Selain itu juga dibutuhkan alat dan bahan obat – obatan yang dapat meminimalisir terjadinya infeksi pada luka operasi.

3.3.7 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No	Sasaran Strategis	Capaian Kinerja (%)	Serapan Anggaran (%)	Efisiensi (%)
1	Meningkatkan mutu Pelayanan	88.68	79	9.68
2	Meningkatnya tata kelola keuangan Rumah Sakit yang Efektif dan Efisien	97.66	82	15.66

Dari anggaran yang telah dialokasikan untuk masing – masing sasaran strategis, pada realisasinya terdapat efisiensi pada masing masing sasaran strategis. Pada sasaran

strategis Meningkatkan mutu Pelayanan, capaian kinerja mencapai 88.68% dan serapan anggaran sebesar 79%, sehingga efisiensi yang dilakukan sebanyak 9.68%. Serapan anggaran pembelanjaan masih sesuai dengan kondisi sebelumnya, sehingga penambahan

anggaran tersebut belum dibelanjakan. Hal ini yang menyebabkan serapan anggaran menjadi hanya berkisar 79%.

Pada sasaran strategis Meningkatkan tata kelola keuangan rumah sakit yang efektif dan efisien, capaian kinerja 97.66% dan serapan anggaran sebesar 82%, sehingga efisiensi yang dilakukan sebanyak 15.66%.

3.4. Capaian Kinerja Lainnya

PENCAPAIAN KINERJA STANDAR PELAYANAN MINIMAL RSKB SAYANG IBU							
KOTA BALIKPAPAN							
Tahun 2019							
NO	Sasaran	Jenis Pelayanan	Indikator	Standar	Target 2020	Realisasi 2020	Rasio Capaian
	Strategis						
1	Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak	Gawat Darurat	Jam buka pelayanan Gawat Darurat	24 Jam	24 Jam	24 jam	100%
			Kemampuan menangani live saving di Gawat Darurat	100%	100%	100%	100%
			Kecepatan pelayanan dokter di Gawat Darurat	≤ 5 Menit	≤ 5 menit	0,06 menit	sesuai target
			Pemberi pelayanan Gawat Darurat bersertifikat ATL S/BTCLS/ACLS/PPGD	100%	100%	100%	100%

			Kepuasan Pelanggan	≥ 70%	≥ 70%	98%	139.14%
			Tidak adanya pasien yang harus membayar uang muka	100%	100%	100%	100%
			Kematian pasien < 24 jam	≤ 2/1000	≤ 2/1000	0	target tercapai
		Rawat Jalan	Pemberi pelayanan di Poliklinik Spesialis adalah Dokter Spesialis	100%	100%	100%	100%
			Ketersediaan Pelayanan	*	Poli spesialis Kebidanan & Kandungan	100%	100%
				*	Poli Anak	100%	100%
			Jam buka pelayanan	*	08.00 - 13.00 Setiap hari kerja	100%	100%
				*	Jumat 08.00 - 11.00	100%	100%
			Waktu tunggu di Rawat Jalan	≤ 60 menit	≤ 60 menit	27,48 menit	tercapai
			Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90%	97,25%	tercapai
		Rawat Inap	Pemberi pelayanan di Rawat Inap	a	dokter Spesialis	100%	100%

			b	dokter Umum	100%	100%	100%
			c	Bidan/Perawat minimal D3	100%	100%	100%
		Ada dokter penanggung jawab pasien Rawat Inap		100%	100%	100%	100%
		Ketersediaan Pelayanan Rawat Inap	-	Anak	100%	100%	100%
		Inap	-	Kebidanan	100%	100%	100%
		Jam visit Dokter Spesialis		08.00 - 12.00	100%	100%	100%
		jam 08.00 - 12.00		Setiap hari kerja			
		Kejadian infeksi pasca operasi		≤ 1.5 %	≤ 1.5 %	0.33%	tercapai
		Kejadian infeksi Nosokomial		≤ 5 %	≤ 5 %	5,48%	125%
		Tidak adanya kejadian pasien jatuh yang berakibat kecacatan / kematian		100%	100%	100%	100%
		Kematian Pasien > 48 jam		≤ 0.24 %	0.24%	0%	sesuai target
		Pulang Paksa < 48 Jam		≤ 5%	≤ 5%	0.2%	sesuai target

			Kepuasan pelanggan	≥ 90 %	≥ 90%	98%	Tidak sesuai	
Meningkatkan Pemanfaatan Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat Rujukan Primer Ibu dan anak	Kamar Operasi		Waktu tunggu Operasi Elektif	≤ 2 hari	≤ 2 hari	1 hari	sesuai target	
			Kejadian kematian di meja operasi	≤ 1 %	≤ 1 %	0%	sesuai target	
			Tidak adanya kejadian operasi salah orang	100%	100%	100%	100%	
			Tidak adanya kejadian salah tindakan pada operasi	100%	100%	100%	100%	
			Tidak adanya kejadian tertinggalnya benda asing/ lain pada tubuh pasien setelah Operasi	100%	100%	100%	100%	
			Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi & salah penempatan endotracheal tube	≤ 6 %	≤ 6%	0	sesuai target	
		Persalinan dan Perinatologi	Pemberi pelayanan Persalinan Normal	a.	Dokter Sp. OG	100%	100%	100%
				b.	Bidan	100%	100%	100%

Meningkatkan Pemanfaatan	Pemberi pelayanan	Tim Ponek yang	ada	ada	sesuai target	
	Persalinan dengan Penyulit	Terlatih				
	Pemberi pelayanan persalinan dengan tindakan operasi	a.	Dokter Sp. OG	100%	100%	100%
		b.	Dokter Sp. A	100%	100%	100%
		c.	Dokter Sp. An	100%	100%	100%
	Kejadian kematian ibu karena persalinan	a.	Perdarahan maks. 1%	0%	0	sesuai target
		b.	Pre-eklamsi maks. 30%	0%	0	sesuai target
		c.	Sepsis maks. 0,2%	0%	0	sesuai target
	Kemampuan menangani	100%	100%	100%	100%	
	BBLR 1500 - 2500 gram					
	Pertolongan persalinan melalui SC	≤20%	≤ 20%	28.22%	masih belum sesuai target	
	KB	100%	100%	100%	100%	
	a.	Presentase KB				
	(Tubektomi yang dilakukan					

Rumah Sakit dan Kesiapan sebagai Pusat Rujukan Primer Ibu dan anak		oleh tenaga kompeten dokter SpOG terlatih)						
	b.	Presentase peserta KB mantap yang mendapat konseling KB Mantap oleh bidan terlatih	100%	100%	100%	100%		
		Kepuasan Pelanggan	≥ 80%	≥ 80%	98%	124%		
	Lab. Klinik		Waktu tunggu hasil pelayanan laboratorium	Maks. 150 menit	120 menit	31,63 menit	tercapai	
			Tidak adanya kesalahan pemberian hasil pemeriksaan laboratorium	100%	100%	100%	100%	
			Jam Buka Layanan 24 jam	≥ 80 %	100%	100%	100%	
		Farmasi		Waktu tunggu pelayanan				
			a.	Obat jadi	Maks. < 30 mnt	30 menit	7 menit	Sesuai target
	b.		Obat racikan	Maks. 60 menit	60 menit	15 menit	Sesuai target	
			Tidak adanya kejadian	100%	100%	100%	100%	

		kesalahan pemberi obat				
		Kepuasan pelanggan	> 80 %	80%	98%	124%
		Penulis Resep sesuai formularium	100%	90%	99%	100%
	Gizi	Ketepatan waktu pemberian makanan kepada pasien	≥ 90 %	100%	100%	100%
		Sisa makanan yang tidak termakan pasien	Maks. 20 %	< 5%	0.91%	549%
		Tidak adanya kejadian kesalahan pemberi diet	100%	100%	100.0%	100.0%
	Rekam Medik	Kelengkapan pengisian rekam medik 1 X 24 jam setelah selesai pelayanan	100%	100%	45%	45%
		Kelengkapan Informed Consent setelah mendapatkan informasi yang jelas	100%	100%	90%	90%
		Waktu penyediaan dokumen	≤ 10 menit	≤ 10 menit	06:24 menit	Sesuai target

			rekam medik pelayanan				
			Rawat Jalan				
			Waktu penyediaan dokumen	≤ 15 menit	≤ 15 menit	06:06 menit	Sesuai target
			rekam medik pelayanan Rawat Inap				
		Pengelolaan Limbah	Baku Mutu Limbah Cair	a. BOD <30 mg/l	BOD <30 mg/l	25	sesuai target
				b. COD <80 mg/l	COD <80 mg/l	62,57	sesuai target
				c. TSS < 30 mg/l	TSS < 30 mg/l	21	sesuai target
				d. PH 6 – 9	PH 6 - 9	6,82	sesuai target
			Pengelolaan limbah padat	100%	100%	100%	100%
			infeksius sesuai dengan aturan				
3	Meningkatkan Ketertiban Administrasi Keuangan SDM dan Perkantoran	Administrasi Manajemen	Tindak lanjut penyelesaian hasil pertemuan tingkat direksi	100%	100%	100%	100%
			Kelengkapan laporan	100%	100%	100%	100%
			akuntabilitas kinerja				
			Ketepatan waktu pengusulan	100%	100%	100%	100%
			kenaikan pangkat				
			Ketepatan waktu pengurusan	100%	100%	100%	100%

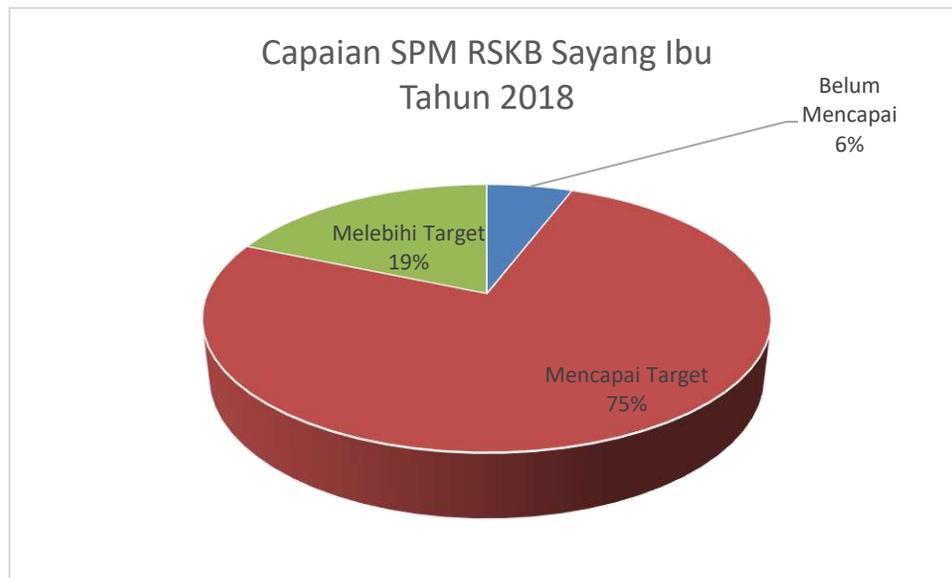
		gaji berkala				
		Karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam setahun	≥ 60%	≥ 60%	100%	166,7%
		Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan	100%	100%	100%	100%
		Kecepatan waktu pemberian informasi tentang tagihan pasien rawat inap	≤ 2 jam	≤ 2 jam	2 jam	100%
		Ketepatan waktu pemberian imbalan (insetif) sesuai kesepakatan waktu	100%	100%	100%	100%
	Ambulans	Waktu pelayanan ambulans	24 jam	24 jam	24 jam	100%
		Kecepatan memberikan pelayanan ambulans	< 30 menit.	< 30 menit.	10 menit	sesuai target
	Pelayanan Laundry	Tidak adanya kejadian linen hilang	> 90%	100%	100%	100%

		Ketetapan waktu penyediaan linen untuk ruang rawat inap	100%	100%	100%	100%	
Pelayanan pemeliharaan Sarana Rumah Sakit		Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat	≤ 80%	≤ 80%	99%	124%	
		Ketepatan waktu pemeliharaan Alat	90%	100%	100%	100%	
		Peralatan Laboratorium dan alat ukur yang digunakan dalam pelayanan terkalibrasi tepat waktu sesuai dengan ketentuan kalibrasi	100%	100%	100%	100%	
	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi		Ada anggota PPI yang terlatih	≥ 75 %	75%	80%	107%
			Tersedia APD disetiap bagian instalasi/department	≥ 60 %	60%	90%	167%
			Kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial (Health Care Assotiated) di RS	≥ 70 %	75%	100%	133%

	Pelayanan GAKIN	Pelayanan terhadap pasien	100 % terlayani	100 % terlayani	100%	100%
		GAKIN yang datang ke RS pada setiap unit pelayanan				



Dari capaian hasil SPM RSKB Sayang Ibu pada tahun 2019, terdapat 9% indikator dari total indikator yang masih belum sesuai dengan standar. Indikator tersebut adalah jam buka pelayanan pada hari jumat mencapai 99% , kepuasan pasien rawat inap 88%, kelengkapan pengisian rekam medis 1 x 24 jam setelah pelayanan 73%, kelengkapan informed consent setelah mendapat info yang jelas 87%, waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap 49 menit, pertolongan persalinan melalui SC 28%.



Faktor yang menyebabkan ketidaktercapaiannya indikator – indikator tersebut adalah :

- Jam buka pelayanan pada hari jumat tidak mencapai 100% disebabkan karena jumlah dokter Spesialis anak yang hanya 1 orang, sehingga jika dokter tidak dapat hadir maka pelayanan rawat jalan tidak dapat berjalan.
- Kelengkapan pengisian rekam medis 1 x 24 jam setelah pelayanan disebabkan karenadefinisi operasional yang harus diperbaiki terkait mulainya penghitungan “argo” berjalanya waktu penyediaan. Dikarenakan ada pasien yang membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk memberikan keputusan terkait masuk rumah sakit. Hal ini berimbas pada mundurnya waktu penyediaan rekam medis rawat inap.
- Kelengkapan *informed consent* setelah mendapat informasi yang jelas belum mencapai 100% disebabkan karena kekurangan kepatuhan petugas terhadap SPO.
- Waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap melebihi standar waktu yang ditentukan karena banyaknya dokumen yang harus disiapkan dan diisi sebelum dokumen tersebut diserahkan kepada unit yang melayani pasien. Disamping itu pengaturan penghitungan kerangka waktu juga kurang tepat tentang penghitungan waktu.
- Pertolongan persalinan melalui SC melebihi 20% disebabkan karena RSKB Sayang Ibu merupakan rumah sakit rujukan yang menerima rujukan dari rumah sakit dan fasilitas kesehatan disekitar Rumah Sakit. Sehingga hal ini membuat banyak kasus yang memang memerlukan tindakan selain persalinan normal.

Sedangkan 33% dari total indikator telah melampaui standar. Indikator tersebut adalah

- Kepuasan pelanggan di Gawat Darurat

- Kepuasan pelanggan rawat jalan
- Kejadian infeksi pasca operasi
- Kejadian infeksi nosokomial
- Kepuasan pelanggan kamar bersalin dan perinatologi
- Waktu tunggu hasil laboratorium
- Waktu tunggu obat jadi
- Waktu tunggu obat racikan
- Kepuasan pelanggan farmasi
- Sisa makanan yang tidak termakan pasien
- Waktu tunggu penyediaan dokumen rekam medis pelayanan rawat jalan
- Karyawan mengikuti pelatihan minimal 20 jam
- Kecepatan waktu menanggapi kerusakan alat
- Ada anggota PPI yang terlatih
- Tersedianya APD di setiap instalasi
- kegiatan pencatatan dan pelaporan infeksi nosokomial
- Kecepatan memberikan pelayanan ambulan
- Baku mutu limbah cair
- Komplikasi anestesi karena overdosis, reaksi anestesi / kesalahan penempatan endotracheal tube
- Angka Kematian dimeja operasi
- Waktu tunggu operasi elektif

Sedangkan indikator yang lainnya telah mencapai standar sebesar 58% dari total indikator yang ada.

3.5 Capaian Survei Kepuasan Pasien 2020

Salah satu ukuran keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan pelayanan adalah melakukan kepuasan pasien. Evaluasi kepuasan pasien ini dilakukan sebagai pedoman dalam memperbaiki pelayanan dan fasilitas yang ada di Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu Kota Balikpapan. Program yang dimanifestasikan menjadi angket yang dibagikan kepada pasien, keluarga dan pengunjung. Dari hasil pengukuran tersebut, Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu berusaha melakukan perbaikan melalui keluhan, kritik dan saran dari semua aspek yang ada di Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu agar menjadi pedoman bagi manajemen Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu di masa yang akan datang dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh RSKB Sayang Ibu pada tahun 2020 dengan jumlah responden sebanyak 150 orang adalah sebagai berikut :

Karakteristik responden :

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persen
Jenis Kelamin	Laki-laki	53	35,33%
	Perempuan	97	64,67%
Usia	< 20 thn	17	11,33%
	20 - 29 thn	67	44,67%
	30 - 39 thn	45	30,00%
	40 - 49 thn	17	11,33%
	> 50 thn	4	2,67%
Pendidikan	SD kebawah	9	6,00%
	SLTP	58	38,67%
	SLTA	69	46,00%
	D1/D3/D4	9	6,00%
	S1	5	3,33%
	S2 keatas	0	0,00%
Pekerjaan	PNS/TNI/POLRI	8	5,33%
	Pegawai Swasta	39	26,00%
	Wiraswasta/Usahawan	20	13,33%
	Pelajar/Mahasiswa	1	0,67%
	Lainnya	82	54,67%
Suku	Jawa	18	12,00%
	Banjar	39	26,00%
	Bugis	79	52,67%
	Kutai	2	1,33%
	Dayak	1	0,67%

Berdasarkan jenis kelamin, responden sebagian besar adalah wanita sebanyak 97 orang (74.67%) dari total responden sebanyak 150 orang merupakan suatu kewajaran, karena RSIA Sayang Ibu adalah rumah sakit ibu anak, dimana pelayanan yang diberikan adalah pelayanan kehamilan, persalinan dan anak, sehingga wajar jika sebagian responden yang ada adalah wanita.

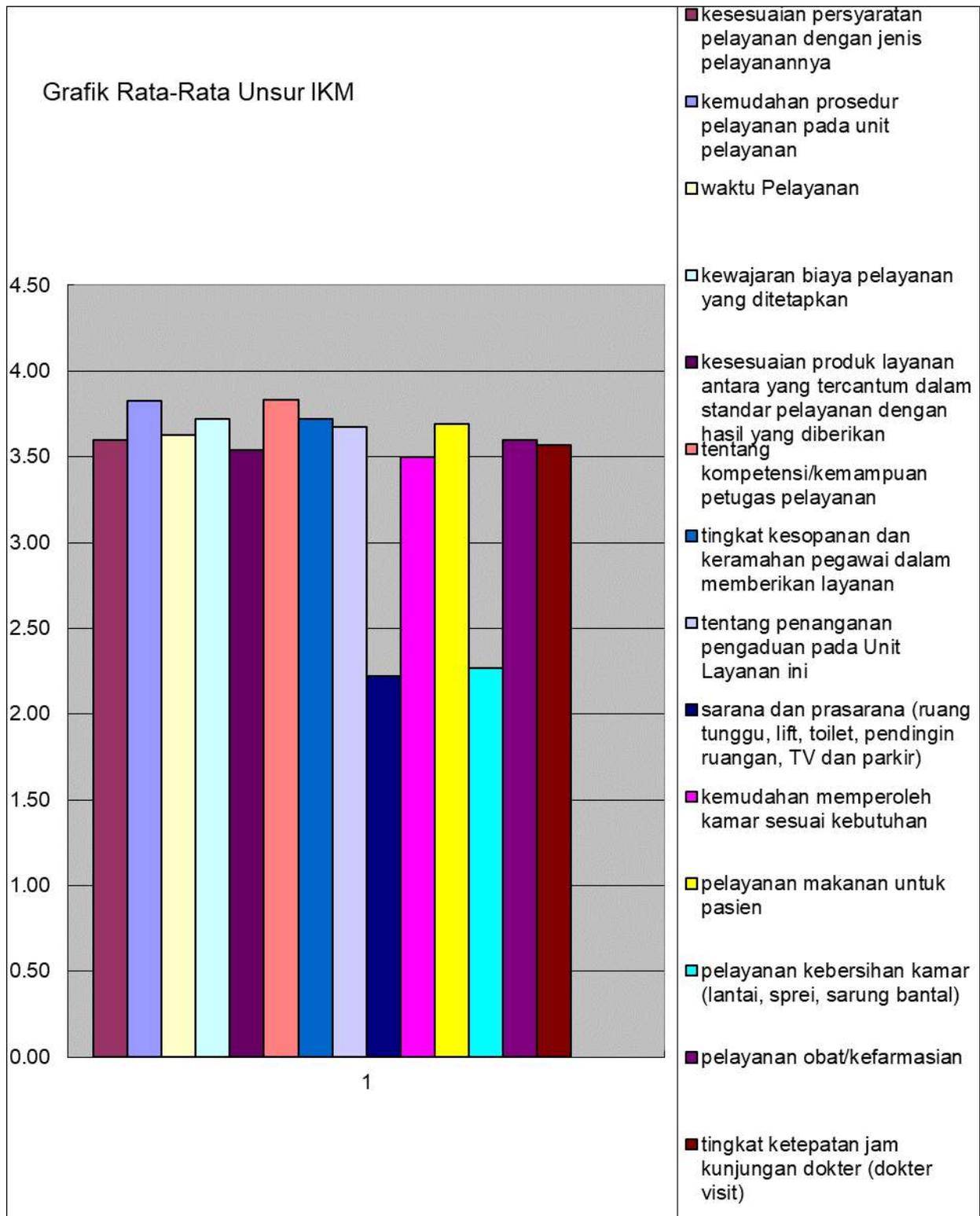
Sedangkan untuk kelompok umur yang paling banyak adalah kelompok usia produktif yaitu kelompok 20 – 29 tahun sebanyak 67 orang responden atau sebesar 44,67% dan 30 – 39 tahun sebanyak 45 orang, atau sebesar 32.67%. Sedangkan untuk usia 40 – 49 tahun sebanyak 11,33% dan usianya kurang dari 20 tahun sebanyak 11,33%. Serta responden yang serta usia >50tahun sebanyak 3.33%.

Tingkat pendidikan dari responden mayoritas adalah SLTA 46% yang diikuti oleh pendidikan SLTP 38,67%, Diploma 6%, SD 6% dan yang paling sedikit adalah lulusan S1 3,33%. Tidak terdapat responden dengan tingkat pendidikan S2.

Pekerjaan dari responden sebagian besar masuk di kategori lain – lain yaitu IRT yaitu sebesar 54,67% yang kemudian diikuti oleh pegawai swasta 26%, wiraswasta 13%, PNS/TNI/POLRI 5% dan pelajar/mahasiswa 0,67%.

Responden dari Rumah Sakit Sayang Ibu, sebagian besar berasal dari suku Bugis 52,67% dan suku banjar sebesar 26%, suku Jawa 12%. Suku Dayak sebesar 0,67 %, Kutai yang paling sedikit yaitu sebesar 1,33%. Sedangkan yang masuk ke kategori lain – lain sebanyak 7,33% tersebut tersebar di banyak suku bangsa, misalnya batak, Madura, toraja dan beberapa suku lainnya.





Pada tahun 2020 ini, unsur pelayanan yang memiliki nilai yang paling tinggi adalah Kemudahan prosedur pelayanan pada unit pelayanan dan kompetensi atau kemampuan petugas pelayanan 3.83. kewajaran biaya dan tingkat kesopanan menempati urutan kedua dengan nilai 3.72. Nilai terendah dari hasil penilaian adalah sarana dan prasarana (ruang tunggu, lift, toilet, pendingin ruangan, TV dan parker dengan nilai 2.22 dan pelayanan kebersihan kamar (lantai, sprei, sarung bantal) 2.27. Dari seluruh data yang ada, setelah dikonversikan nilai total Indeks Kepuasan Pelanggan RSIA Sayang Ibu pada tahun 2020 sebesar 85.89. Dengan nilai tersebut mutu pelayanan yang ada di RSIA Sayang Ibu masuk dalam kategori “A”. Ini berarti kinerja dari unit pelayanan “Sangat Baik”.

3.6 Realisasi Anggaran

3.6.1 Realisasi Anggaran Sesuai dengan Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Strategis	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
1	Meningkatkan mutu Pelayanan	100%	88.68 %	88%	13.855.250.000	10.656.237.527	70%
2	Meningkatnya tata kelola keuangan Rumah Sakit yang Efektif dan Efisien	100%	97.66 %	97%	294.626.900	205.245.557	76%

3.6.2 Realisasi Anggaran per Program dan Kegiatan

No	Program / Kegiatan	Anggaran			Keterangan
		Target	Realisasi	%	
1	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	137,640,000.00	18,038,000.00	13,11	
	Rapat-Rapat Koordinasi, konsultasi ke Dalam dan luar Daerah	137,640,000.00	18,038,000.00	13,11	
2	Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak	3,170,000,000.00	2,910,052,710.00	91,80	
	Operasional Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu	3,170,000,000.00	2,910,052,710.00	91,80	
3	Program Peningkatan Kualitas, Kuantitas Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana	1,042,239,060.00	1,036,384,117.64	99,44	

	Kesehatan				
	Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit (DAK 2020)	1,042,239,060.00	1,036,384,117.64	99,44	
4	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat	11.500.000,000	9.461.832.365,03	82,28	
	Peningkatan Kualitas Pelayanan BLUD RSKB Sayang Ibu	11.500.000.000	9.461.832.365,03	82,28	
5	Program Peningkatan dan pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah	79.860.000,00	61.335.400,00	76,80	
	Audit Akuntan Publik	79.860.000,00	61.335.400,00	76,80	
	Total Belanja Langsung	15.929.739.060,00	13.487.642.592,67	84,67	

Belanja RSKB Sayang Ibu s.d. Desember 2020 ditargetkan sebesar Rp. **22,674,126,014.00** dan direalisasikan sebesar Rp. **14,091,654,574** atau sebesar 84,67% dari anggaran. Adapun pencapaian kinerja secara fisik sebesar 87,29% Dari target belanja langsung sebesar Rp. **15.929.739.060,00** dan direalisasikan sebesar Rp. **13.487.642.592,67** atau sebesar 84,67% dari anggaran.

Secara rinci pencapaian kinerja program dan kegiatan pada tahun 2020 dapat dilihat dibawah ini:

a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran

- **Rapat-Rapat Koordinasi, konsultasi ke Dalam dan luar Daerah**

Indikator kegiatan ini terlaksananya 2 jenis rapat koordinasi dan konsultasi dalam maupun luar daerah. Anggaran ini sejumlah Rp. 137,640,000.00 dengan capaian fisik 100% dan capaian anggaran sebesar 13,11%. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang dialami Indonesia menyebabkan tidak maksimalnya serapan anggaran ini.

b. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak Operasional Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu

Indikator Kinerja kegiatan ini adalah terlaksananya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp 3,170,000,000.00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 91,80% dan realisasi anggaran APBD 91,80%.

c. Program Peningkatan Kualitas, Kuantitas Sumber Daya Manusia Serta Sarana Prasarana Kesehatan,terdapat 1 kegiatan yaitu:

- **Pengadaan Alat Kesehatan Rumah Sakit (Dak 2020).**

Indikator Kinerja kegiatan ini adalah tersedianya alat kesehatan masyarakat dengan target kinerja 2 jenis. Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp 1,042,239,060.00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 100% dan realisasi anggaran 99,44% tergambar apa yang direncanakan sesuai dengan yang direalisasikan.

d. Program peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak,terdapat 1 kegiatan yaitu:

- **Kegiatan operasional peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu.**

Indikator Kinerja kegiatan ini adalah terlaksananya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat di Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu. Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp 3,170,000,000.00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 94.25% dan realisasi anggaran APBD 91,80%.

e. Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Kepada Masyarakat, terdapat 1 kegiatan yaitu:

- **Peningkatan Kualitas Pelayanan Blud Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu.**

Indikator kinerja kegiatan adalah tercapainya program pelayanan BLUD RSKBSI Anggaran ini berasal dari BLUD dengan jumlah Rp 11.500.000.000 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 97.55% dan realisasi anggaran BLUD 82,28%.

f. Program Peningkatan Dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah terdapat 1 kegiatan yaitu:

- **Audit Akuntan Publik**

Indikator Kinerja kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan audit terhadap laporan keuangan RSKB Sayang Ibu oleh kantor akuntan publik eksternal.

Anggaran ini berasal dari APBD Kota dengan jumlah Rp 79.860.000,00 dengan tingkat capaian kinerja sebesar 100% dan realisasi anggaran APBD 76,80%

Dengan adanya penghematan belanja pelaksanaan program/kegiatan APBD Tahun 2020, mengakibatkan sebagian besar kegiatan operasional rumah sakit dalam DPA APBD RSKB Sayang Ibu Balikpapan anggarannya dbebaskan ke dana BLUD RSKB Sayang Ibu. Secara garis pencapaian kinerja dan penyerapan anggaran APBD tahun 2020 sangat dipengaruhi oleh kondisi pandemic yang sedang dihadapi sehingga sedikit berpengaruh pada kurang maksimalnya serapan anggaran di rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah. Namun secara garis besar sudah cukup baik dan faktor yang mendukung adalah efisiensi biaya yang dapat dilakukan oleh rumah sakit. Sedangkan untuk pencapaian kinerja dan penyerapan BLUD rendah dikarenakan terdapat anggaran yang berasal dari akumulasi surplus tahun sebelumnya yang tidak direalisasikan belanja baik belanja barang dan jasa maupun belanja modal.

3.6.3 Realisasi Pencapaian Kinerja Keuangan

No	Sub Aspek/Indikator	Satuan	Target Tahun 2020	Realisasi Tahun 2020
1.	Rasio Keuangan			
a.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	%	$300 \geq RK \geq 240$	1349%
b.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	%	$200 \geq RL \geq 150$	1498%
c.	Periode Panagihan Piutang (<i>Collection Period</i>)	hari	57	27
d.	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Asset Turnover</i>)	%	94	100
e.	Imbalan atas Aset (<i>Return on Asset</i>)	%	0	13
f.	Imbalan Ekuitas (<i>Return on Equity</i>)	%	0	6
g.	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>)	hari	17	33
h.	Rasio Pendapatan BLUD terhadap Biaya Operasional	%	43	51

2.	Kepatuhan Pengelolaan Keuangan BLUD				
a	Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Definitif		s.d. tgl 31 Desember tahun sebelumnya	Setelah tgl 31 Desember tahun sebelumnya	
	- Jadwal Penyusunan				
	- Kelengkapan		Ya	Ya	
		Ya	Ya	Ya	
		Ya	Ya	Ya	
				Ya	
b	Laporan Keuangan Audited Berdasarkan SAK				
	- Waktu Penyampaian		disampaikan s.d. tgl 15	-	
		disampaikan s.d. tgl 30	terlambat lebih dari 30 hari	-	
		disampaikan s.d. tgl 15	-	terlambat lebih dr 30 hari	
		disampaikan s.d. tgl 30	disampaikan s.d. tgl 30	-	
		diaudit s.d. tgl 31 Mei	diaudit s.d. tgl 31 Mei	disampaikan s.d. tgl 30	
		WTP	WTP	diaudit s.d. tgl 31 Mei	
	- Audit Laporan Keuangan		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	
c	Pengesahan SPTJ TW I oleh BPKAD		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	
d	Pengesahan SPTJ TW II oleh BPKAD		disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	
e	Pengesahan SPTJ TW III		disampaikan s.d. tgl 15 bln	disampaikan s.d. tgl 15 bln berikutnya	

.	oleh BPKAD		berikutnya	
f.	Pengesahan SPTJ TW IV oleh BPKAD		telah ditetapkan oleh Walikota	telah ditetapkan oleh Walikota
g.	Tarif Layanan		telah ditetapkan oleh Walikota	ditetapkan pimpinan BLUD
h.	Sistem Akuntansi		Ya	Ya
i.	SOP Pengelolaan Kas		Ya	Tidak
j.	SOP Pengelolaan Piutang		Ya	Tidak
k.	SOP Pengelolaan Utang		Ya	Ya
l.	SOP Pengadaan Barang dan Jasa		Ya	Ya
m.	SOP Pengelolaan Barang Inventaris		Ya	Ya

Rasio Kas s.d.Desember 2020 sebesar 1.349%, hal ini berarti kemampuan keuangan rumah sakit baik yang cash maupun yang ada di bank cukup tinggi untuk menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Atau bisa diartikan bahwa setiap Rp 1 kewajiban jangka pendek ditanggung Rp 11,39 kas dan setara kas yang dimiliki RSIA Sayang Ibu. Rasio lancar s.d. desember 2020 sebesar 1.498%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah sakit dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki sangat tinggi. Aset lancar yang tinggi dikarenakan piutang atas klaim BPJS regular yang tertunda selama 3 bulan dan klaim pending yang tertunda sampai 4 bulan, dan juga kas dan setara kas yang dimiliki cukup besar. Periode penagihan piutang pada RSIA Sayang Ibu adalah 79 hari, ini berarti Kemampuan Rumah Sakit dalam mengelola atau menyelesaikan piutang sehingga terealisasi menjadi penerimaan adalah selama 79 hari atau lebih dari 2 setengah bulan. Hal ini dikarenakan adanya piutang pasien umum yang cukup lama belum terbayarkan sehingga menambah umur penagihan piutang. Selain itu adanya piutang BPJS yang terealisasi menjadi penerimaan lebih dari 2 bulan juga terdapat klaim pending yang menambah panjang umur piutang BPJS. Rasio perputaran aset tetap s.d. desember 2020 sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rumah sakit dalam mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan cukup tinggi. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio profitabilitas, artinya menilai kemampuan rumah sakit mengoptimalkan aset tetap yang dimiliki untuk mencapai kondisi keuangan yang

surplus. Dimana artinya setiap Rp1 aset dapat menghasilkan keuntungan bersih sebesar 13%. *Return on Equity (ROE)* yaitu menilai kemampuan rumah sakit mengoptimalkan Ekuitas yang dimiliki untuk mencapai kondisi keuangan yang sehat/surplus. Menunjukkan bahwa dengan modal yang ada, rumah sakit dapat memberikan keuntungan sebesar 6%. Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menilai kemampuan rumah sakit dalam mengelola jumlah persediaan pada tingkat yang optimal. Menunjukkan bahwa RSKB Sayang Ibu mempunyai rasio perputaran persediaan yang cukup lancar yaitu selama 33 hari atau hampir satu bulan. Rasio pendapatan operasional terhadap biaya operasional menunjukkan bahwa kemampuan pendapatan RSKB Sayang Ibu untuk menutup biaya operasionalnya sebesar 51%.



BAB IV

PENUTUP

Dalam rangka penyampaian pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi OPD selama tahun 2020, Rumah Sakit Ibu Anak Sayang Ibu menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2019 sebagai cerminan dari hasil kinerja selama 1 (satu) tahun yang diukur melalui pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja.

Pengukuran kinerja Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu tahun 2020, mencakup penilaian tingkat pencapaian target, indikator kinerja, sasaran dari masing – masing indikator kinerja dan sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2020.

Di tahun 2020, tantangan yang dihadapi oleh RSIA Sayang Ibu masih belum membaik. Ditengah kondisi pandemi covid-19 rumah sakit harus melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan antara lain protocol kesehatan, sehingga mempengaruhi capaian-capaian indikator kinerja. Dimana pertumbuhan pasien baru masih belum dapat mencapai target bahkan masih terus berkurang, meskipun jika dilihat dari tahun sebelumnya sudah terdapat peningkatan, namun masih tetap mengalami penurunan pertumbuhan pasien baru. Begitu juga di retensi pasien lama, juga mengalami penurunan dibandingkan tahun kemarin. Hal ini secara langsung akan berakibat pada BOR rumah sakit yang juga mengalami penurunan. Banyak faktor penyebab tidak tercapainya target kinerja yang telah ditetapkan di tahun 2019, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Permasalahan internal yang sudah lama dialami oleh RSKB Sayang Ibu adalah kurangnya lahan yang dimiliki oleh rumah sakit. Hal ini berakibat rumah sakit tidak dapat mengembangkan layanan yang ada kepada masyarakat. Dengan keterbatasan layanan yang ada membuat market yang ditawarkan kepada masyarakat tidak dapat berkembang. Disisi lain, anggaran murni RSKB Sayang Ibu tahun 2018 belum terdapat kegiatan Promosi Rumah Sakit. Kegiatan ini baru ada anggaran perubahan yang notabene, jarak antara penetapan dan tutup buku tahun 2018 sangat singkat. Namun faktor yang lebih mendasar adalah karena keterbatasan lahan yang dimiliki RSKB Sayang Ibu. Hal ini yang menyebabkan terhambatnya perluasan area pelayanan dan pengembangan layanan yang ditawarkan kepada masyarakat. Disamping juga karena kekhususan dari RSKB Sayang Ibu sebagai rumah sakit khusus bersalin yang menyebabkan tidak dapatnya mengembangkan jenis layanan yang diberikan.

Secara keseluruhan capaian kinerja RSKB Sayang Ibu tahun 2020 dari 14 (empat belas) indikator yang telah ditetapkan ada 14% yang belum mencapai target, 36% mencapai target dan 50% melampaui target. Dan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 14% capaian kinerja mengalami penurunan, 36% mendapatkan capaian sama dengan tahun sebelumnya dan 50% meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari segi keuangan, RSKB Sayang Ibu ditargetkan akan melakukan belanja sebesar Rp 20.880.353.900 dan direalisasikan sebesar Rp. 17.180.917.087 sehingga serapan anggaran yang ada adalah sebesar 82.25% dari anggaran. Adapun pencapaian kinerja secara fisik sebesar 97.25%.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum Rumah Sakit Bersalin Sayang Ibu Balikpapan telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan dalam pencapaian sasaran – sasaran strategisnya. Hasil ini akan menjadi masukan dan pemacu pada pencapaian indikator kinerja pada tahun berikutnya.

Sebagai akhir kata, Rumah Sakit Khusus Bersalin Sayang Ibu kota Balikpapan mengharapkan agar Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2019 ini dapat memenuhi kewajiban akuntabilitas kepada para *stake holder* khususnya dan dapat berperan sebagai sumber informasi penting dalam mengambil keputusan guna peningkatan kinerja kota Balikpapan pada umumnya, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam bantuan dana bagi pemerintah propinsi maupun pemerintah pusat. Semoga laporan ini bermanfaat.

Balikpapan, 13 Februari 2020

Direktur RSKB Sayang Ibu



dr. Indah Puspitasari, MARS
NIP. 19670530 199803 2 003

MANUNTUNG



Lampiran